



PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AQH AK ANAK DALAM
KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI
PALOPAT MARA KOTA PADANGSIDIMPUAN

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
MUTIAH ALFITRI PASARIBU
NIM: 1823100273

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

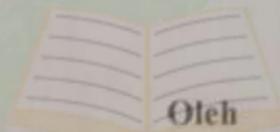
2021



**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM
KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI
PALOPAT MARIA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

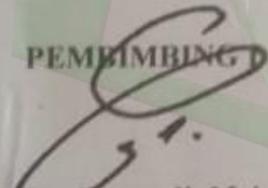
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



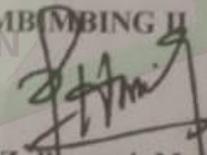
Oleh

**MUTIAH ALFITRI PASARIBU
NIM. 1823100273**

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Zulfhammi, M.Ag
NIP. 19720702 199803 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com mail.pascesariana_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Mutiah Alfitri Pasaribu
NIM : 1823100273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Problematika Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Zuhimma, S.Ag., M.Pd. Anggota/ Penguji Bidang Umum	
4.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 November 2021
Pukul : 14.00 Wib s.d. Selesai
Hasil/Nilai : 86,75
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,52
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 240





SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUTIAH ALFITRI PASARIBU**
NIM : 1823100273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Program Magister
Judul Tesis : **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA MASYARAKAT MUSLIM DI PALOPAT MARIA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil penelitian.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 16, Nov 2021

Pembuat Pernyataan,



MUTIAH ALFITRI PASARIBU
NIM : 1823100273



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUTIAH ALFITRI PASARIBU
NIM : 1823100273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI PALOPAT MARIA KOTA PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap memuatkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 16 Nov, 2021

Saya menyatakan



MUTIAH ALFITRI PASARIBU
NIM. 1823100273



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.puskni.com
email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
DALAM KELUARGA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI
PALOPAT MARIA KOTA PADANGSIDIMPUAN

DITULIS OLEH : MUTIAH ALFITRI PASARIBU

NIM : 1823100273

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan, 16 November 2021
Direktur Pascasarjana,



Dr. Erniwati, M.Ag

NIP. 195203261998031002



ABSTRAK

Nama : Mutiah Al Fitri Pasaribu
Nim : 1823100273
Judul Tesis : **Problematika Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Pada Masyarakat Muslim di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan**

Latar belakang masalah penelitian ini yang berlokasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan yaitu adanya akhlak anak yang kurang baik dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Penanaman akhlak pada anak tergolong kurang baik sehingga mengakibatkan perilaku anak kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pendidikan akhlak anak dalam keluarga pada masyarakat muslim di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan.

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi dan wawancara. Analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data yang terkait, baik berupa tertulis maupun lisan dari informan penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) problematika pendidikan akhlak anak di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan terdapat 3 problem. *pertama* problem orang tua (Pendidik) yaitu pengetahuan orang tua yang minim, kurangnya perhatian orang tua, kesibukan orang tua, orang tua yang kurang memotivasi anak dalam nilai-nilai akhlak mulia. *Kedua* problem anak (peserta didik) anak yang suka melawan orang tua, anak yang suka main judi, terutama judi online yang saat ini sedang marak-maraknya, anak yang suka mengonsumsi narkoba, anak yang suka merokok, dan anak yang menyalahgunakan teknologi. *Ketiga* problem dari aspek lingkungan yaitu salah memilih teman bergaul dan tontonan sosial media. (2) cara mengatasi atau solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problematika pendidikan akhlak anak di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan sudah menjadi tanggung jawab bersama. Terutama orang tua, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak. Pendampingan orang tua sangat berperan penting dengan memberikan kasih sayang dan perhatian. Selain orang tua guru juga harus ikut andil dalam menangani kasus ini, karena guru pendidik yang paling berperan setelah orang tua, di samping orang tua dan guru masyarakat juga harus turut berperan aktif dalam mengawasi ancaman narkoba terhadap anak dan melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang berbahayanya narkoba, judi, dan rokok.

Kata Kunci: Problematika, Pendidikan, Akhlak Anak



ABSTRACT

Name : **Mutiah Alfitriah Pasaribu**
Nim : **1823100273**
Title of Thesis : **The Problems of Children's Moral Education in the Family in Muslim Communities in Palopat Maria, Padangsidimpuan City**

The background of this research is Palopat Maria, Padangsidimpuan City, that the cultivation of morals in children is classified as less than perfect, resulting in poor child behavior.

This study aims to determine the problems of children's moral education in families in Muslim communities in Palopat Maria, Padangsidimpuan City.

The research used is a qualitative approach, which describes the phenomena that occur in the field. The data collection instrument used consisted of observation, interviews. Analysis of the data, the author uses descriptive qualitative analysis techniques, namely in the form of data exposure in writing regarding the related data, both written and oral from research informants.

The results of the study found that (1) the problems of children's moral education in Palopat Maria, Padangsidimpuan City, there were 3 problems. First, the problem of parents (Educators) is the lack of parental education, lack of parental attention, busy parents, parents do not motivate children in noble moral values. The second problem is children (students) children who like to fight their parents, children who like to gamble, children who like to take drugs, children who like smoking, children who abuse technology. The three problems from the environmental aspect are choosing wrong friends to hang out with, social media spectacle. (2) the solution offered to overcome the problems of children's moral education in Palopat Maria, Padangsidimpuan City, is a shared responsibility. Especially parents, because parents are the first madrasa for children. Teachers must also take part in handling this case, because educators are the most important after parents, and the community must play an active role in monitoring the threat of drugs to children. Therefore, they can cooperate with the authorities to conduct counseling about the dangers of drugs, gambling, cigarettes. Parental assistance also plays an important role by providing love and attention.

ملخص

الاسم : موتياه ألفيتري باساريبو
نيم : ١٨٢٣١٠٠٢٦٦
عنوان الرسالة : مشاكل التربية الأخلاقية للأطفال في الأسرة في المجتمعات المسلمة في بالوبات ماريا ، مدينة بادانغسيديمبوان

خلفية هذا البحث هي بالوبات ماريا ، مدينة ، بادانغسيديمبوان أن زراعة الأخلاق عند الأطفال مصنفة على أنها أقل من الكمال ، مما يؤدي إلى سوء سلوك الطفل

. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مشاكل التربية الأخلاقية للأطفال في الأسر في المجتمعات المسلمة في بالوبات ماريا ، مدينة بادانغسيديمبوان.

البحث المستخدم منهج نوعي يصف الظواهر التي تحدث في المجال. تتكون أداة جمع البيانات المستخدمة من المراقبة والمقابلات. تحليل البيانات ، يستخدم المؤلف تقنيات التحليل النوعي الوصفي ، وتحديدًا في شكل عرض البيانات كتابةً فيما يتعلق بالبيانات ذات الصلة ، سواء المكتوبة أو الشفوية من مخبري البحث.

وجدت نتائج الدراسة أن (١) مشاكل التربية الأخلاقية للأطفال في بالوبات ماريا ، مدينة بادانغسيديمبوان ، كانت هناك 3 مشاكل. أولاً ، مشكلة الآباء (التربويين) هي قلة تربية الوالدين ، قلة اهتمام الوالدين ، الآباء المشغولين ، الآباء لا يحفزون الأبناء في القيم الأخلاقية النبيلة. المشكلة الثانية هي الأطفال (الطلاب) الأطفال الذين يحبون محاربة والديهم ، والأطفال الذين يحبون المقامرة ، والأطفال الذين يحبون تعاطي المخدرات ، والأطفال الذين يحبون التدخين ، والأطفال الذين يسيئون استخدام التكنولوجيا. المشاكل الثلاث من الناحية البيئية هي اختيار الأصدقاء الخطأ للتسكع معهم ، مشهد وسائل التواصل الاجتماعي. (٢) الحل المقدم للتغلب على مشاكل التربية الأخلاقية للأطفال في بالوبات ماريا ، مدينة بادانغسيديمبوان ، هو مسؤولية مشتركة. خاصة الوالدين ، لأن الآباء هم أول مدرسة للأطفال. يجب أن يشارك المعلمون أيضًا في معالجة هذه الحالة ، لأن المعلمين هم الأهم بعد الوالدين ، ويجب على المجتمع أن يلعب دورًا نشطًا في مراقبة تهديد المخدرات للأطفال. لذلك ، يمكنهم التعاون مع السلطات لتقديم المشورة حول مخاطر المخدرات والقمار والسجائر. تلعب المساعدة الأبوية أيضًا دورًا مهمًا من خلال توفير الحب والاهتمام.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafa'atnya di hari akhir kelak nanti.

Tesis dengan judul: **“Problematika Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi, karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun, berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan tesis ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I, Dr. Erawadi, M.Ag dan Pembimbing II, Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
3. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama penulis kuliah.
4. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.



5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis, sehingga selesainya perkuliahan nantinya.
6. Seluruh keluarga, kerabat serta rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana di IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah Swt, Amiin.

Padangsidimpuan, 2021

Penulis

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

MUTIAH ALFITRI PASARIBU
NIM. 1823100273



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
SURAT PENGESAHAN DIREKTUR.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Teoritis	15
1. Pendidikan Akhlak	15
a. Pengertian Akhlak	15
b. Ruang Lingkup Akhlak	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	18
d. Metode Pembinaan Akhlak	24
2. Keluarga dan Masyarakat	28
a. Pengertian Keluarga dan Masyarakat	28
b. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Anak	30
c. Peranan Masyarakat dalam Pendidikan.....	36
3. Problematika Pendidikan dalam Keluarga	39
a. Problematika dari Aspek Pendidik	40
b. Problematika dari Aspek Peserta Didik.....	41
c. Problematika dari Aspek Lingkungan	42
B. Kajian/penelitian terdahulu.....	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis dan Metode Penelitian	46
C. Sumber Data	47



D. Instrumen Pengumpulan Data	52
E. Tehnik Penjamin Keabsahan Data.....	55
F. Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Temuan Umum	58
B. Temuan Khusus	62
1. Problematika Pendidikan Akhlak Anak di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan	62
2. Cara Mengatasi Problematika Pendidikan Akhlak Anak di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan	87
C. Analisis Hasil Penelitian.....	99
BAB V KESIMPULAN.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran-saran	110

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang memiliki tujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka, agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Pendidikan juga mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan dalam dunia Islam disebut dengan istilah “*tarbiyah*”, “*ta’lim*”, dan “*ta’dib*”. Hakikat dari ketiganya hampir sama yakni bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap aktifitas kehidupan sesuai dengan potensi yang ada. Pendidikan dalam Islam menuntut adanya rasa tanggung jawab manusia secara individu maupun kelompok, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok merupakan penerapan dari pendidikan yang dilakukan.²

Pendidikan di Indonesia secara umum terbagi dalam dua jalur pendidikan yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Dalam prakteknya, pendidikan dapat digolongkan dalam tiga jalur pendidikan, yaitu jalur

¹ Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 259.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2006), hlm. 120.

pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga), dan non formal (masyarakat).³

Masing-masing jalur pendidikan tersebut merupakan suatu kesinambungan dan tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam keluarga orang tua tidak bisa secara sepenuhnya menyerahkan anaknya pada sekolah, karena waktu pendidikan lebih banyak tersisa di luar sekolah, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Dengan demikian, antara keluarga, masyarakat dan sekolah sama-sama mempunyai tanggung jawab terhadap maju mundurnya perkembangan anak.⁴

Pendidikan agama dalam keluarga ialah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.⁵Jadi, penulis simpulkan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan yang pertama karena dalam keluargalah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan, sejak anak masih bayi sampai anak bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga. Dikatakan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak itu berada dalam keluarga, dengan kata lain anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dibandingkan dengan lingkungan luar keluarga, sehingga pendidikan yang lebih banyak diterima oleh anak adalah pendidikan dari keluarga, oleh karena itu, orang tua

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 9.

⁴Jalaluddin Rachmat, *Islam Alternatif*(Bandung: Mizan, 1999), hlm. 122.

⁵Mahmud dkk, *Pendidikan Agama islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 155.

bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan akhlak anak. Allah berfirman dalam QS. At-Tahrim:6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu

dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batupenjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim:6)⁶

Ayat di atas mengajarkan kepada orang-orang yang beriman agar menjaga diri mereka dan keluarganya dari siksa api neraka, yaitu siksaan Allah yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang berbuat dosa di dunia, jadi yang dimaksudkan dengan menjaga dalam ayat di atas ialah dengan selalu mengerjakan perintah-perintah Allah serta tidak mengerjakan perbuatan yang dilarang-Nya. Di sini termasuk pada orang tua yang wajib menjaga anak-anaknya dari siksa api neraka, yaitu dengan memberi pendidikan yang benar, sehingga bisa terhindar dari perbuatan-perbuatan yang berbuat dosa.

Pendidikan agama yang yang sebaik-baiknya akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya, anak yang dididik tanpa pendidikan agama akan terbuai menjadi anak yang hidup tanpa norma-norma agama, hidupnya tanpa

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 560.

aturan-aturan yang diberikan Allah swt.⁷Sabda Rasulullah dalam sebuah hadis yang sangat populer dan hadis yang selalu penulis ingat yang artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan orang tuanyalah yang menjadikannya Nasrani, Majusi dan Yahudi. Hadis tersebut juga membuktikan bahwa berhasil tidaknya pendidikan anak tergantung pada orang tua anak. Pendidikan yang diberikan orang tua itu harus pendidikan yang diridhoi Allah Swt, dan memberikan anak nafkah jasmani dan rohani juga merupakan kewajiban orang tua. Bagaimanapun kondisi penghasilan yang dialami oleh orang tua, anak wajib mendapatkan pendidikan yang layak dan baik agar anak kelak menjadi insan kamil, yaitu anak yang selalu mengikuti perintah Allah Swt dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.

Maka dari itu, orang tua harus berdoa dan berikhtiar semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nafkah dan membiayai pendidikan anak agar anak bisa mengenyam/mendapatkan pendidikan yang baik dan bisa memenuhi kebutuhan dalam pendidikan yang diperlukan. Semua manusia pasti menginginkan agar dikaruniai anak-anak yang saleh dan baik. Dengan keinginan tersebut, mereka akan mendoakan sosok yang diinginkan agar menjadi sosok yang dimaksud walaupun anaknya belum lahir ke dunia ini. Hal tersebut merupakan langkah awal sebelum mereka berusaha dan berupaya mendidik anak-anak mereka jika telah lahir nantinya. Alquran sebagai pedoman umat Islam telah menceritakan banyak kisah mengenai doa para Nabi agar diberikan keturunan yang saleh dan taat serta memiliki akhlak yang terpuji.

⁷Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 17.

Nabi Ibrahim pernah berdoa seraya meminta agar dikarunia seorang anak yang saleh dan taat, hal ini juga menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim berdoa agar anaknya menjadi pribadi yang terpuji dan berkepribadian yang baik. Kisah ini diabadikan dalam Alquran pada surat al-Shaffat ayat 100 sebagai berikut:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Ya Tuhanku, karuniakanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh.

Nabi Ibrahim juga berdoa dan seraya meminta kepada Allah agar dikaruniai keturunan yang mendirikan salat. Walaupun Nabi Ibrahim merupakan salah satu manusia terbaik dan menempati posisi yang mulia karena merupakan seorang Nabi yang Allah utus, tidak ada jaminan bagi anak keturuannya untuk mendapatkan posisi yang sama dengannya. Nabi Ibrahim selalu berdoa agar dikarunia anak yang saleh dan hususnya mendirikan salat, hal tersebut sesuai dengan firman Allah pada surat Ibrahim ayat 40 sebagai berikut:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾

“Artinya: Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku”.

Kesibukan mengurus keluarga dan memenuhi kebutuhan anak tersebut berdampak pada pendidikan anak, karena terlalu sibuk dalam mencari uang, dan pada akhirnya pendidikan anak kurang diperhatikan serta penanaman dan penerapan pendidikan agama tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Banyak orang tua bekerja keras demi kesenangan anak supaya dapat memenuhi segala keinginan anak semata, dan lupa akan kebutuhan anak akan bimbingan, terutama bimbingan pendidikan agama Islam sehingga mengakibatkan akhlak anak kurang baik, akhlak anak yang kurang baik diakibatkan karena kurangnya perhatian orang tua, terutama ibu terhadap pendidikan akhlak yang mesti diberikan.

Akhlik merupakan salah satu hal penting yang harus ditanamkan orang tua kepada anak sejak dini. Adapun pengertian akhlak ialah perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak juga aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.⁸

Tampak jelas bahwa akhlak bukanlah semata-mata tentang hubungan manusia dengan manusia, namun bagaimana hubungan manusia tersebut kepada Sang Khaliq (Pencipta), Oleh karena itu, peran orang tua dalam membina akhlak seorang anak sangat penting, karena sejatinya penerapan pendidikan akhlak pertama kali diperoleh seorang anak ialah melalui orang

⁸Syarifah Habibah, *Akhlik dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4, hlm. 74.

tuanya dan seluruh anggota keluarganya. Namun, pada saat sekarang ini sering dijumpai orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anak dalam keluarga terutama pendidikan akhlak anak, banyak orang tua hanya menggantungkan pendidikan anak pada sekolah saja. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya akhlak anak pada saat sekarang ini.

Krisis akhlak benar-benar nyata terjadi pada masyarakat desa Galak Kecamatan Silahung Kabupaten Ponorogo. Krisis akhlak anak melanda desa Galak sudah marak terjadi. Akhlak anak terhadap orang tua tidak baik, tata krama dalam bertingkah laku sudah hilang, remaja mengikuti gaya barat, sopan santun dalam hal apa saja belum bisa disebut baik malah semakin menurun, terkadang orang tua tidak dipedulikan, cara berbicara pada orang tua kurang baik, banyak remaja berkata dengan berbicara keras, kasar, membentak, dan dengan emosi.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Palopat Maria bahwa penanaman akhlak anak dapat disebut kurang baik, sehingga mengakibatkan akhlak anak kurang baik. Hal ini diakibatkan oleh pengetahuan orang tua yang minim, kurangnya perhatian orang tua, juga karena kesibukan orang tua yang berdampak buruk bagi anak sehingga anak menjadi nakal, seperti anak-anak yang masih dalam jenjang pendidikan sudah merokok, mabuk mabukan bahkan tidak sedikit anak-anak di Palopat maria

⁹Aris Nurhidayah dkk, *Faktor-faktor Krisis Akhlak dalam Keluarga di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017, hlm. 5-6.

sampai menjadi korban narkoba. Selain itu, terdapat juga anak-anak yang melawan orang tua dan anak-anak yang menyalahgunakan teknologi.¹⁰

Data hasil penelitian awal melalui wawancara dengan Ibu Fitri Harahap bahwa terdapat 5 anak yang suka melawan orang tua, yaitu. Syawal Harahap, Ali Hasan Siregar, Ihwan Salim, Sonang Pandapotan dan Hilda.¹¹Wawancara dengan Ibu Apsah Harahap mengatakan bahwa 10 orang anak yang merokok,yaitu. Adnan, Rafi, Fahlevi, Mahadi, Syukri, Raihan, Roi, Habib, Azwan, dan Soleh.¹² Wawancara dengan Bapak Andri Herlambang, ia mengatakan bahwa 10 anak yang suka main judi yang sekarang lagi marak-maraknya dilakukan anak-anak yaitu judi online. Farhan, Jek, Dimas, Husnil, Afifah, Halil, Dika, Dirga, Salsa dan Fadhilah.¹³Wawancara dengan Ibu Hafsah Manurung bahwa 5 orang anak yang memakai narkoba jenis sabu dan ganja. Yaitu, Ahmad Hamidi, Sholah, Mohon, Soma, dan Sahrul¹⁴.Wawancara dengan Bapak Sholeh Ritonga mengatakan bahwa 10 orang anak yang sering menyalahgunakan teknologi.¹⁵

Selain dari pada masalah orang tua yang menyebabkan akhlak anak tidak sesuai pada yang semestinya, terdapat pula masalah pada lingkungan. Lingkungan disekeliling rumah anak yang kurang baik juga berpengaruh terhadap akhlak anak. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bahwa akhlak

¹⁰Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 15 Maret 2020.

¹¹Firti Harahap, Orang Tua Elva, *Wawancara*, 15 Maret 2020.

¹²Apsah Harahap, Orang Tua Adnan, *Wawancara*, 15 Maret 2020.

¹³Hafsah Manurung, Orang Tua Yayan, *Wawancara*, 15 Maret 2020.

¹⁴Andri Herlambang, Orang Tua Yayan, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

¹⁵Sholeh Ritonga, Pembina NNB, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

anak yang buruk itu diakibatkan oleh pengaruh teman yang kurang baik sehingga anak terpengaruh pada pergaulan yang kurang baik.¹⁶

Melihat permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Problematika Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Pada Masyarakat Muslim di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam pendidikan akhlak anak, dan juga untuk memudahkan dan mengontrol agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat pembatasan pada problematika dalam pendidikan akhlak anak dari segi aspek pendidik, aspek peserta didik, aspek lingkungan dan cara mengatasinya dalam keluarga pada masyarakat muslim Palopat Maria Kota Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah problematika pendidikan akhlak anak ditinjau dari aspek pendidik, peserta didik, dan aspek lingkungan di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimanakah cara mengatasi problematika pendidikan akhlak anak ditinjau dari aspek pendidik, peserta didik, dan aspek lingkungan di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan ?

¹⁶Sopni, Orang Tua Mahadi, *Wawancara*, 2 April 2020.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan problematika di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika pendidikan akhlak anak ditinjau dari aspek pendidik, peserta didik, dan aspek lingkungan di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan
2. Untuk mengetahui cara mengatasi problematika pendidikan akhlak anak ditinjau dari aspek pendidik, peserta didik, dan aspek lingkungan di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti, orang tua, siswa/I (anak) dan pemerhati pendidikan, khususnya dalam problematika pendidikan akhlak anak di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan
2. Dari segi kepastakaan, diharapkan menjadi karya tulis ilmiah yang dapat menyumbang khazanah intelektual

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Problem adalah masalah, persoalan.¹⁷Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang memiliki arti persoalan atau masalah.¹⁸Problematika dalam bahasa Indonesia yaitu problema/problematika yang diartikan suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan yang ada.¹⁹

Penulis simpulkan bahwa problematika itu diartikan sebagai pemasalahan atau persoalan, adapun pendapat penulis mengenai permasalahan itu adalah suatu kendala yang harus dipecahkan, jadi yang dikatakan problem adalah kendala atau persoalan yang masih belum bisa terpecahkan, sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa menimbulkan masalah atau terhambatnya tujuan yang ingin dicapai secara maksimal. Dalam penelitian ini, problematika yang dimaksud ialah masalah-masalah yang terjadi pada akhlak anak, pada pendidik/orang tua, dan masalah yang ada di lingkungan dalam keluarga pada masyarakat muslim di Palopat Maria.

2. Pendidikan Ahklak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “*khuluqun*” yang memiliki arti budi pekerti, perangai, kelakuan atau tingkah laku, tabiat. Secara istilah akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap terdapat

¹⁷Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

¹⁸Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 440.

¹⁹Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

dalam diri manusia yang dengan mudah dan tak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji maka dinamakan akhlak yang buruk.²⁰

Jadi dapat diketahui, bahwa pendidikan akhlak merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak dari orang tua dalam suatu keluarga. Seorang anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Akan tetapi pengaruh yang kuat dari pengalaman anak pada masa kecil yang tumbuh dari suasana keluarga. Oleh karena itu, keluarga harus dapat mengajarkan nilai dan faedah berpegang kepada akhlak Islami semenjak kecil, sebab manusia itu sesuai dengan sifat alaminya yang menerima nasehat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang keluarganya, dan sebaliknya menolaknya jika disertai dengan kekasaran. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak anak di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan.

²⁰Miswar dkk, *Akhlak Tasawuf* (Medan: Perdana Publising, 2015), hlm. 1-2.

3. Anak

Anak adalah seseorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan.²¹ Selain itu, anak juga merupakan salah satu nikmat terbesar yang Allah berikan kepada pasangan suami istri. Kehadiran sosok anak sangat dinanti-nanti sejak awal pernikahan sepasang hamba Allah tersebut, adapun anak yang dinanti dan diinginkan adalah anak yang bisa menjadi penyejuk mata kedua orang tuanya di dunia, dan tentunya anak yang bisa menjadi penyejuk mata tersebut tidaklah bisa didapatkan dengan sendirinya, tapi butuh usaha, tenaga, biaya dan waktu yang relatif panjang. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak-anak yang berada di Palopat Maria yang masih dalam jalur pendidikan pendidikan. Penulis membedakan anak melalui jenjang pendidikannya, yaitu usia anak yang Sekolah Dasar (SD) berusia 10 tahun samapi dengan umur 13 tahun. Usia anak yang Sekolah Menengah Pertama (SMP) usia 14 samapi dengan umur 16 tahun. Dan usia anak yang Sekolah Menengah Atas (SMA) usia 17 samapai dengan 20 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mengemukakan sistematika pembahasan, terbagi menjadi lima bab, yaitu:

²¹Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka.), hlm. 1.

Bab pertama mengenai pendahuluan yang berfungsi untuk menghantarkan secara metodologis penelitian ini, berisi latar belakang masalah yaitu tentang alasan peneliti mengangkat judul, rumusan masalah yaitu hal-hal yang apa saja yang akan diteliti dari problematika pendidikan akhlak anak dalam keluarga pada masyarakat Muslim di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan. Selanjutnya batasan istilah yang berisi penjelasan dari penggunaan istilah dalam judul.

Bab dua, kajian teori terdiri dari pengenalan tentang problematika pendidikan akhlak, keluarga dan masyarakat di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan.

Bab tiga, metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, serta teknis analisis data yang merupakan proses mengolah, menyajikan dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang dirumuskan.

Bab empat, hasil penelitian yang merupakan hasil dari problematika pendidikan akhlak anak dalam keluarga pada masyarakat muslim di Palopat Maria Kota Padangsidimpua.

Bab lima, penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pendidikan Akhlak

Secara historis dan teologis akhlak dapat memadu perjalanan hidup manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak akhir-akhir ini banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat, terutama dalam kalangan akademisi. Akhlak masyarakat sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini penulis akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak.

a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang memiliki arti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai.²² Adapun akhlak menurut istilah ialah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk atau benar dan salah, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.²³

Beberapa ahli mengutarakan pendapatnya mengenai pengertian akhlak secara istilah, diantaranya ialah Iman Ghazali menyebutkan bahwa akhlak itu ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu

²²Louis Ma'luf, *Kamus ALmunjid Fillughoh wal'alam*, hlm. 194.

²³Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*, hlm. 73.

pertimbangan.²⁴ Ibnu Maskawaih menyebutkan bahwa akhlak ialah keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui proses berfikir terlebih dahulu. Ahmad Yamin menjelaskan akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang harus diperbuat dan menyatakan tujuan yang harus dituju.

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian, dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup ilmu akhlak ialah mengkaji tentang perbuatan-perbuatan manusia dengan menggolongkan perbuatan-perbuatan tersebut pada perbuatan baik dan perbuatan buruk. Berdasarkan berbagai macam defenisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia.

²⁴St. Rahma, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak*, Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Volume 4 Nomor 6, Tahun 2016. hlm 17.

Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antara umat beragama dan akhlak dengan alam semesta. Akhlak meliputi: *pertama*, akhlak kepada Allah Azza wa Jalla. Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya, sebab akhlak yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. *Kedua*, akhlak kepada Rasulullah. Nabi Muhammad adalah Rasul utusan Allah yang terakhir yang merupakan imam. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi ummat manusia, dialah yang menjadi induk akhlak dalam ummat Islam. *Ketiga*, akhlak kepada diri sendiri. Cakupan akhlak kepada diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah.²⁵

Selain dari pada itu, Yunahar Ilyas juga memaparkan dalam bukunya membagi pembahasan akhlak kepada enam bagian yaitu:²⁶

1. Akhlak terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah ialah pengakuan dan kepasrahan kepada Allah, yaitu dengan mengakui bahwa Allah itu ada, mengerjakan segala yang diperintahkanNya dan menjauhi segala yang dilarangNya.
2. Akhlak terhadap Rasulullah, yaitu dengan mencontoh dan mengikuti segala yang ada pada diri Rasulullah, baik perkataan ataupun perbuatannya.

²⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 213-214.

²⁶Zubaedi..., hlm.213-214.

3. Akhlak pribadi atau akhlak terhadap diri sendiri, yaitu dengan menjaga diri dari hal yang kurang terpuji baik secara dzohir ataupun batin, seperti tidak menyakiti diri sendiri.
4. Akhlak dalam keluarga, yaitu terdiri dari kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat.
5. Akhlak bermasyarakat, yaitu terdiri dari apa-apa yang dilarang, apa-apa yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
6. Akhlak bernegara, yaitu terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak itu mencakup banyak hal, yang diantaranya akhlak kepada Allah secara pribadi, akhlak sesama manusia, akhlak pada hewan, akhlak pada tumbuhan dan akhlak kepada lingkungan atau alam sekitar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak anak dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor Formal

Faktor pembentuk akhlak formal dapat diperoleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai

wahana penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak pada anak.²⁷

Peranan guru sebagai pentransfer ilmu sangatlah penting. Seorang guru bukan hanya memberikan pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontoh sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus dapat menjadi contoh dan memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh anak didiknya. Seperti telah disebutkan dalam alquran surah Al-Ahzab ayat 21, yaitu:²⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

2. Faktor Informal (Keluarga dan Lingkungan)

Menurut KI Hajar Dewantara, dalam buku karangan Retno Widyastuti keluarga adalah tempat pendidikan akhlak yang terbaik dibanding pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan melalui keluarga yaitu orang tua, akan memberikan pendidikan

²⁷Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti* (Semarang: Sindur Press, 2010), hlm. 6-7.

²⁸Al-Hikmah, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 420.

akhlak kepada anak sedini mungkin. Dari lingkungan keluarga inilah pembentukan akhlak mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan akhlak yang baik dari orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami.²⁹

Anak yang baik, terpuji, taat dan memiliki akhlak yang baik merupakan anak yang sangat didamba-dambakan semua orang tua. Allah juga menceritakan bagaimana kisah Luqman dalam Alquran. Dalam kisah tersebut bisa diambil pelajaran yang sangat berharga, khususnya bagaimana cara mendidik anak agar menjadi manusia yang taat, saleh dan terpuji akhlaknya. Kisah ini diabadikan oleh Allah dalam surat Luqman, yaitu:³⁰

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

²⁹Retno Widyastuti..., hlm. 7-8

³⁰Alhikmah, *Alquran dan Terjemahan*(bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 412.

صَخْرَةً أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِيهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ
مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

“Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Luqman berkata: "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan

sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Dari paparan ayat di atas, Luqman mengajarkan kepada anaknya banyak pelajaran yang sangat berharga. Pelajaran-pelajaran di atas sangat penting agar anak itu bisa menjadi karakter yang taat pada Allah dan memiliki budi pekerti akhlak yang terpuji. Diantara pelajaran yang diberikan Luqman pada anaknya ialah sebagai berikut:

Pertama, menasehati anaknya agar tidak berbuat syirik kepada Allah dan mengingatkan bahwa dosanya sangat besar. *Kedua*, menasehati anaknya perihal perbuatan baik kepada kedua orang tua, perbuatan pasti akan dibalas oleh Allah walaupun perbuatan itu ringan dan nampak sepele. *Ketiga*, mendidik anaknya agar menjadi kalangan yang mendirikan salat dan mengajak orang-orang untuk berbuat baik dan mencegah mereka dari perbuatan munkar. Luqman juga menasehati anaknya agar sabar dengan cobaan yang menimpanya. *Keempat*, menyuruh anaknya untuk menyuruh manusia berbuat baik dan mencegah manusia dari perbuatan yang mungkar. *Kelima*, Luqman menasehati anaknya agar selalu sabar dengan cobaan yang menimpahnya. *Keenam*, mendidik anaknya agar tidak menjadi orang yang sombong dan angkuh, karena Allah tidak menyukai perbuatan itu. *Ketujuh*, pelajaran untuk semua anak agar tunduk

dan patuh serta berbuat baik kepada orang tua mereka. Faktor formal dan informal diatas sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Alangkah baiknya jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan-kekurangan dari pendidikan akhlak dan budi pekerti yang didapat dari lingkungan formal maupun non formal.

d. Metode Pembinaan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan dan pembinaan akhlak anak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali didapati pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Agama Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba dan Abuddin Nata berpendapat bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap seorang muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Agama-Nya.³¹

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan kedua orang tuanyalah yang memiliki peran dalam pembentukan karekter dan bahkan agama anak itu nantinya. Nabi pernah mengatakan bahwa orang

³¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:Raja Grapindo Persada, 2010), hlm. 155.

tua yang berperan dalam agama anaknya, apakah dia akan menjadi seorang yang beraga Islam, Yahudi atau bahkan Majusi. Hal ini sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari sebagai berikut:

فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، كَانَ يُحَدِّثُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ»

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda : Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.³²

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan orang tuanyalah yang mengajarkan dan mendidiknya agar menjadi anak yang berakhlak nantinya. Adapun metode atau langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membentuk akhlak anak yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³²Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (T.th, Dar Thuruq al-Najah, cet. 1, 2001), juz. 2, hlm 94.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³³

Hikmah yang dimaksud ialah berbuat atau berkata dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

1. Metode Tauladan sebagaimana yang telah termaktub dalam Alquran surah Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa pendidik itu harus menjadi contoh pada anak didik. Dengan metode ini, peserta didik dapat belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak, adat istiadat, etika dan moral sebagaimana yang di contohkan oleh pendidiknya, Karena siapapun orangnya, apapun aktivitasnya, seseorang itu pasti diawali dengan meniru.
2. Metode Targhib wa Tarhib. Metode ini adalah cara mengajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan sanksi terhadap keburukan, agar peserta didik melakukan dan menjauhi keburukan dan kejelekan. Targhib ialah janji terhadap kesenangan, misalnya pahala atau hadiah yang akan

³³ Mushaf Alhikmah, *Alquranulkarim* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 412.

diberikan. Tarhib merupakan ancaman atau sanksi karena kesalahan yang dilakukan.³⁴

Selain itu, ada juga cara-cara yang dapat dilakukan dalam membina akhlak menurut Sa'aduddin diantaranya memberikan pelajaran atau nasehat, membiasakan akhlak yang baik, memilih teman yang baik, memberi pahala atau hadiah dan sanksi, serta memberi teladan yang baik.³⁵ Selain itu, pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina akhlaknya. Seorang guru ataupun orang tua harus memiliki cara yang bermacam-macam dalam mengajarkan sesuatu kepada siswanya. Karena belum tentu semua siswa memiliki kecerdasan yang sama, latar belakang yang sama, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan peranan guru dan orang tua sangat penting dalam membina akhlak anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut di ataslah yang merupakan metode-metode yang dapat dilakukan dalam membentuk dan membina akhlak seseorang baik itu dilakukan oleh guru, orang tua maupun seseorang yang ingin membentuk akhlak anak. Selain itu, ada cara yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak anak, yaitu dengan pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Pembinaan secara langsung dapat dilakukan dengan menyampaikan ayat-ayat alquran

³⁴Nasharuddin..., hlm. 307-319.

³⁵Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*, 2012 Vol. 1, No. 13, http://jurnal.upi.edu/file/04_Pembinaan_Akhlak_Mulia_Pada_Sekolah_Dasar__Selly.pdf, Februari 2017, hal. 196.

serta hadist hadist tentang akhlak, dan wajib mengikuti perintah Allah dan Rasulnya. Sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan akhlak kepada anak.

2. Keluarga dan Masyarakat

a. Pengertian Keluarga dan Masyarakat

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat. Dalam keluarga pulalah proses sosialisasi dan perkembangan individu mulai terbentuk.³⁶ Jalaluddin dalam bukunya psikologi agama mengatakan, bahwa keluarga memiliki peran pendidikan diantaranya menanamkan rasa dan sikap keberagaman pada anak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam usaha menanamkan rasa keagamaan pada anak.³⁷

Soelaeman sebagaimana dikutip oleh Moch. Shochib pengertian keluarga secara psikologis adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian paedagogis keluarga yaitu satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antar pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan bertujuan

³⁶Ramayulis Tuanku Khatib, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 1

³⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Binneka Cipta, 1998), hlm. 201

untuk saling menyempurnakan diri. Usaha saling melengkapi dan menyempurnakan diri itu terkandung perelisasian peran dan fungsi sebagai orangtua.³⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dimana terdapat hubungan sosial yang relatif tetap didasarkan atas ikatan darah, perkawinan ataupun adopsi dan dijiwai dengan tanggung jawab.

Adapun pengertian masyarakat yaitu menurut Murtadha Muntahhari ialah sekelompok manusia yang dibawa tekanan serangkaian kebutuhan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal, dan tujuan tersatukan dan terlebur dalam rangkaian kehidupan bersama.³⁹ Masyarakat adalah sekelompok manusia yang cukup lama hidup dan bekerja sehingga mereka dapat mengorganisasikan dan mengenal dirinya sebagai kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas tertentu.⁴⁰ Dari definisi di atas, maka masyarakat timbul dari setiap kumpulan individu yang telah cukup lama bersama sehingga menimbulkan perasaan kelompok yang sama dalam suatu kelompok tertentu.

Adapun pengertian dari masyarakat Islam, dapat dipahami melalui dua sisi yaitu masyarakat Islam secara konseptual dan

³⁸Moch. Shochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 17.

³⁹Murtadha Muntahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung: Mizan, tt), hlm. 15.

⁴⁰Siti Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*(Jakarta: Mizan, tt), hlm. 5.

factual. Masyarakat secara konseptual yaitu masyarakat ideal yang hendak diwujudkan dengan berpedoman kepada petunjuk-petunjuk Alquran dan sunnah Rasulullah. sedangkan masyarakat secara factual yaitu masyarakat yang secara nyata ada dalam satu kelompok manusia yang beragama Islam dengan sejumlah indikasi, diantaranya memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama seperti halnya masyarakat Islam.⁴¹

Jadi, penulis menyimpulkan pengertian masyarakat dalam penelitian ini adalah kumpulan sekelompok individu yang beragama Islam yang hidup secara bersama dalam suatu tempat dengan berpedoman pada Alquran dan Assunnah.

b. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Anak

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Menurut UU No. 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4: “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”.⁴²

Harapan dalam setiap orang tua adalah pada dasarnya anak tumbuh secara sempurna, sehat jasmani dan rohani, cerdas, beriman dan bertakwa, namun terkadang orang tua lupa bahwa keinginannya

⁴¹Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Islam*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 3

⁴² Budi Razarusli, dkk, *Penguatan Peran Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Seminar dan Pendampingan Masalah Keluarga* (Semarang: FPIPS Universitas PGRI), hlm. 6.

itu tidak akan terwujud tanpa kesungguhan dan usaha dalam mencapainya. Diantara pendidikan terpenting pada anak ialah pendidikan moral dan akhlak karena mendidik anak-anak untuk berakhlak merupakan pendidikan yang mulia dan sangat dianjurkan oleh Nabi sendiri sebagaimana dalam hadis beliau berikut ini:

حَدَّثَنَا ابْنُ سَعِيدٍ بْنُ الْعَاصِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ.

Artinya: "Ibnu Said bin 'ash bercerita kepada kami, dari bapaknya, dari kakeknya, Nabi bersabda: tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama dari pendidikan akhlak yang baik".⁴³

Mendidik akhlak pada anak juga merupakan perkara yang lebih mulia dari bersedekah. Hal ini sesuai dengan Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Tirmizi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى، عَنْ نَاصِحٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِأَنَّ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya: "Menceritakan kepada kami Yahya bin Ya'la, dari Nashih, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samrah, Nabi bersabda: mengajarkan

⁴³Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, juz, 34, hlm. 359.

adab kepada anak lebih baik baginya daripada bersedekah sebanyak satu sha' (satu sak)”⁴⁴

Akhlak yang mesti ditanamkan oleh orang tua pada anak mereka ialah kejujuran karena kejujuran merupakan salah satu dari sifat yang paling terpuji. Dalam mendidik akhlak anak, orang tua dilarang untuk berbohong karena mendidik anak dengan cara berbohong sama saja dengan mendidiknya untuk bisa berbohong. Pada suatu ketika Nabi Muhammad bersama dengan Abdullah bin ‘Amir ibunya memanggilnya seraya berkata” kemarilah, akan kuberi sesuatu, kemudian Nabi bertanya mengenai pemberiannya dan ibu tersebut menjawab bahwa dia hendak memberi anaknya kurma, lalu Nabi bersabda:

أما إنك لو لم تُعْطِيهِ شَيْئاً كُتِبَتْ عَلَيْكَ كَذِبَةٌ

Artinya: Saungguhnya apabila kau tidak memberinya sesuatu maka kau akan dituliskan telah berdusta”.⁴⁵

Dalam mendidik anak, orang tua juga dianjurkan agar senantiasa mendoakan kebaikan kepada anak-anak mereka sebagaimana para Nabi mendoakan kebaikan kepada anak-anak mereka. Orang tua dilarang untuk mendoakan keburukan kepada anaknya sebagaimana hadis Nabi yang berasal dari Jabir di bawah ini:

⁴⁴Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Beirut: Dar al-Gharib, 1998), Bab, Ma jaa fi adab al-Walad, Juz, 3, Hlm. 401

⁴⁵Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (T.tp, Dar al-Risalah al-‘alamiyah, 2009), bab, Fi al-Kadzb, Juz, 7, hlm. 343.

عن جابر بن عبد الله قال: قال رسول الله - صَلَّى الله عليه وسلم -: " لا تَدْعُوا على أنفسِكُمْ، ولا تَدْعُوا على أولادِكُمْ

Artinya: Dari Jabir, Rasulullah bersabda: janganlah kalian mendoakan keburukan kepada diri kalian dan kepada ana-anak kalian.⁴⁶

Beberapa hadis di atas menjelaskan bahwasanya anak merupakan salah satu nikmat terbesar yang Allah berikan kepada setiap orang tua. Anak menjadi seorang Muslim atau Nasrani bisa ditentukan oleh orang tuanya. Setiap orang tua harus menanamkan nilai-nilai moral pada anak mereka sejak dini karena pendidikan anak itu sudah harus dimulai sejak mereka masih kecil. Di antara pendidikan yang mesti dan harus ditanamkan orang tua pada anaknya ialah shalat dan berbakti kepada orang tuanya sendiri.

Akhlak yang harus ditanamkan pada diri anak ialah akhlak yang terpuji sehingga anak itu bisa menjadi penyejuk mata untuk kedua orang tuanya. Pendidikan akhlak bertujuan agar menjauhkan anak mereka dari sifat-sifat yang tercela seperti sombong, angkuh, berdusta dan terlebih syirik dan durhaka kepada orang tuanya. Dalam mendidik anak, orang tua juga harus menjadi contoh terlebih dahulu karena keberhasilan pendidikan dan pembinaan karakter pada anak bisa dirasakan setelah orang tua itu mampu menjadi contoh pada anak-anaknya sebelum anak itu berupaya menjalankan dan melakukan apa saja yang diinginkan orang tuanya.

⁴⁶Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud*(T.th, Dar al-Risalah al-‘Alamiyah, 2009), juz, 2, hlm. 636. Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-‘Arabi, T.th), juz, 4, hlm. 2304.

Dalam mendidik, orang tua harus mengedepankan kasih sayang dan selalu mendoakan kebaikan pada anak-anaknya. Orang tua juga dianjurkan untuk selalu jujur dan menjauhkan sifat dusta ketika berada dan terlebih ketika mendidik anak-anaknya karena pendidikan itu juga akan berhasil jika niat yang bai diselingi dan dilanjutkan dengan cara yang baik.

Keluarga menduduki peran yang sangat penting diantara lembaga-lembaga sosial yang dimiliki, perhatian terhadap pendidikan anak harus penuh dalam penanaman nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak yang baik untuk anak dan membangun sumber daya manusia yang berakhlak mulia, iman dan takwa. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Kondisi keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama pada anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan perannya secara baik.⁴⁸ Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga berperan sebagai pendidik ketauhidan, sebagai teladan, dan berperan sebagai pengawas bagi anak.⁴⁹

Peranan keluarga dalam pendidikan akhlak anak adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak, karena ini adalah merupakan dorongan yang alami untuk dilaksanakan.

⁴⁷Moh. Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, Jurnal Iliah Widya, Volume 1 No. 2 Juli-Agustus 2013 hlm. 4

⁴⁸ Budi Razarusli, dkk, *Penguatan Peran Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Seminar dan Pendampingan Masalah Keluarga*, hlm. 5

⁴⁹ Buyung Surahman, *Peran Ibu terhadap masa depan anak*, Jurnal Hawa, Vol. 1, Edisi 2, hlm. 202.

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik itu secara jasmani maupun rohani.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan guna untuk bekal setelah ia nanti dewasa.
4. Membahagiakan anak dunia dan akhirat, dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa peranan dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga.

c. Peranan Masyarakat dalam Pendidikan

Lembaga pendidikan tidak dibenarkan untuk menutup diri dari masyarakat. Lembaga pendidikan melaksanakan idenya dengan harus mendengarkan atau melaksanakan aspirasi masyarakat, karena pada hakikatnya lembaga pendidikan adalah milik masyarakat. Masyarakat harus menginginkan lembaga pendidikan berdiri di lingkungannya untuk meningkatkan perkembangan sumber daya manusianya, masyarakat juga menginginkan agar lembaga pendidikan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan masyarakat, baik langsung ataupun tidak langsung, dengan harapan dan tujuan masyarakat mendukung suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di lingkungannya.

⁵⁰ Rochana, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran yang Efektif*, Jurnal Elementary Vol 4 Januari-Juni 2016, hlm. 2.

Lembaga pendidikan merupakan sistem terbuka bagi masyarakat, sebagai sistem yang terbuka sudah jelas tidak dapat mengisolasi diri serta penting untuk menyadari keberadaan masyarakat baik kebutuhan-kebutuhannya, ide-idenya serta nilai-nilai yang ada di masyarakat itu. Begitu pula sebaliknya, menyadari bahwa lembaga pendidikan sangat membantu mereka untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, juga tentu sesuai dengan keinginan mereka sendiri dengan tidak membiarkan lembaga pendidikan saja yang berperan aktif tetapi masyarakat juga, karena bagaimanapun dalam membentuk manusia yang dewasa melalui proses pendidikan tidak akan bisa terwujud tanpa kerja sama dan dukungan dari masyarakat.⁵¹

Pada hakikatnya lingkungan pendidikan itu ada tiga yang sangat erat kaitannya dan tidak bisa berdiri sendiri, yaitu lingkungan pendidikan di keluarga, lingkungan pendidikan di lembaga pendidikan, dan lingkungan pendidikan di masyarakat, untuk itu, antara lembaga pendidikan dan masyarakat terjadi komunikasi dua arah untuk saling bisa memberi dan saling menerima.

Komunikasi dua arah yaitu dari lembaga pendidikan ke masyarakat serta dari masyarakat ke lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk saling memberikan informasi dan berpartisipasi dalam membina proses pendidikan. Pemikiran dalam pengembangan tidak selalu harus datang dari lembaga pendidikan, tidak menutup

⁵¹Nurhasanah, *Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan* (STAI Al- Amin Dompur, Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 1, no. 1, Maret 2017, hlm. 63-64).

kemungkinan ide-ide dari masyarakat dapat diterapkan dalam proses pendidikan karena tidak semua program atau ide dari lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hubungan komunikasi dua arah ini sangat efektif dalam proses pendidikan. Apabila benar-benar diterapkan oleh kedua belah pihak.⁵² Ngalim purwanto menyatakan bahwa kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat digolongkan menjadi tiga jenis, diantaranya pertama, hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional.⁵³

Hubungan edukatif adalah hubungan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam hal mendidik peserta didik, antara guru di lembaga pendidikan dan orangtua dalam keluarga. Kerja sama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru dan orang tua peserta didik sebagai anggota komite sekolah. Kedua hubungan kultural adalah kerja sama antara lembaga pendidikan dan masyarakat untuk membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat setempat, karena bagaimanapun pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat sekitar.

Untuk mewujudkan kerja sama ini, dengan mengarahkan peserta didik untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan oleh masyarakat dengan bergotong royong, memperbaiki jalan,

⁵²Nurhasanah, *Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan* hlm. 64.

⁵³Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2011), hlm. 278-280.

membersihkan lingkungan, menjaga kelestarian lingkungan serta bersama-sama menyelenggarakan perayaan yang bersifat keagamaan ataupun nasional. Ketiga hubungan institusional adalah hubungan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan lembaga/instansi resmi baik pemerintah maupun swasta, contohnya hubungan lembaga pendidikan dengan puskesmas, dinas-dinas, pemerintah setempat, dan sebagainya.

3. Problematika Pendidikan Agama dalam Keluarga

Problematika berasal dari kata Problem yang memiliki arti masalah atau persoalan.⁵⁴Problematika juga memiliki arti adanya suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikannya.⁵⁵

Problematika dalam kajian ilmu penelitian sering didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan agama sangat ditentukan dengan seberapa jauh pendidik mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pendidikan agama. Semakin sedikit problem pendidikan maka akan semakin besar peluang keberhasilan pendidikan peserta didik.⁵⁶

Jadi dari pengertian di atas problematika merupakan masalah, yaitu adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi dalam kenyataan

⁵⁴Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*(Jakarta: Rineka Cipta,2014), hlm. 402.

⁵⁵Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Pendidikan*(Surabaya: Al-Ikhlas, 2013), hlm. 65.

⁵⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*(Bandung: Cipta Pustaka, 2014), hlm. 116.

yang ada. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada Pendidikan Agama anak dalam keluarga masyarakat muslim di Palopat Maria. Adapun probmatika yang ada di Palopat Maria, antara lain:

a. Problematika dari Aspek Pendidik

Pendidikan dalam keluarga yang diberikan oleh pendidik berupa orang tua pada anak merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian, karena dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Pendidikan yang diberikan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap akhlak anak di kemudian hari karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya sehari-hari.⁵⁷

Pendidik yang berupa orang tua merupakan salah satu faktor utama pendidikan dalam proses pendidikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak didik dalam proses belajar kearah pembentukan akhlak yang karimah/kepribadian yang baik dan mempunyai wawasan yang luas serta dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidupnya.

Problematika pendidikan akhlak yang datang dari pendidik, diantaranya⁵⁸: seorang pendidik (orang tua) tidak bisa memberikan contoh yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, orang tua yang tidak dapat menepati janji apabila berjanji karena faktor ekonomi, contohnya, orang tua berjanji memberikan hadiah apabila

⁵⁷Sholeh, *Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali*, Jurnal Al-Thariqah, vol. 1, no. 1, hal. 60-61.

⁵⁸ Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidempuan, tanggal 15 Maret 2020.

anak mendapat nilai bagus tapi orang tua tidak menepatinya sehingga anak kurang percaya pada orang tua dan anak meyakini bahwa janji tidak wajib untuk ditepati, dari segi kelalaian orang tua, yaitu orang tua tidak memperhatikan kedisiplinan anak, seperti jam berapa keluar masuk rumah anak, jam berapa belajar, jam berapa sholat, dan lain sebagainya, selanjutnya problematika pendidik dari segi kesibukan orang tua, menyebabkan kurang perhatian dan kasih sayang pada anak sehingga menyebabkan anak menjadi nakal, tidak percaya diri, kurang semangat belajar.

b. Problematika dari Aspek Peserta Didik

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari peserta didik terhadap kehidupan sosialnya. Peserta didik merupakan manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak manusia itu lahir sampai meninggal dunia.⁵⁹

Oleh karena perkembangan peserta didik yang selalu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga menimbulkan beberapa problematika. Adapun problematika yang datang dari peserta didik ialah dalam perealisasiian ilmu agama yang dipelajari atau yang didapat di keluarga, sekolah, maupun masyarakat tidak berhasil untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁹Wasti Socmanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan*(Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 132.

5. Problematika dari Aspek Lingkungan

Lingkungan bagi Imam Al-Ghazali merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan akhlak. Lingkungan pendidikan berfungsi sebagai wadah transfer ilmu pengetahuan, transfer nilai dan juga wadah berintraksi yang bisa saling mempengaruhi dalam pembentukan akhlak.⁶⁰Lingkungan dalam pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan secara esensial. Faktor lingkungan turut memiliki andil dalam membentuk pribadi seseorang dan dapat memberikan pengaruh yang positif/negatif terhadap perkembangan agama seseorang.

Pengaruh lingkungan dapat menghasilkan nilai positif bilamana lingkungan dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada peserta didik untuk membuat hal-hal yang baik seperti berkata dengan lemah lembut, sopan kepada semua orang.

⁶⁰Sholeh, *Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali*, Jurnal Al-Thariqah, vol. 1, no. 1, hal. 66.

Faktor-faktor yang menjadi problematika yang datang dari lingkungan:

1. Lingkungan masyarakat yang tidak aktif dalam menjalankan ajaran agama Islam bahkan sampai acuh tak acuh dengan aktivitas anaknya sehari-hari
2. Lingkungan masyarakat sekitarnya yang merupakan tempat tinggal anak didik dalam bersosialisasi bukanlah masyarakat yang agamis.
3. Lingkungan teman sehari-hari atau lingkungan pergaulan yang tidak baik akan mendatangkan pengaruh negatif yang sangat kuat bagi perkembangan pendidikan peserta didik. Pengaruh yang datang dari kawan sangat sulit untuk dihindari.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Luthfi Kholida Yonas, dengan judul tesis “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religious Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN 1 Baureno, Bojonegoro”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2016. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dan variabel dependen memiliki korelasi positif dan pengaruh signifikan yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religious sekolah. Secara bersama-sama terdapat hubungan yang

signifikan antara pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan budaya religious sekolah dengan kedisiplinan beragama.⁶¹

2. Imaduddin, dengan judul penelitian “Problematika Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Perantau”, Institut Agama Islam Darullughah wadda’uah Pasuruan. Adapun hasil penelitiannya yaitu pertama, kesulitan untuk memberikan pengawasan terhadap anak, karena orangtua berada pada tempat yang jauh. Kedua, kesulitan komunikasi antara orangtua dan anak. Hal ini berpengaruh sekali terhadap perkembangan pribadi anak. Ketiga, kurangnya kasih sayang dan perhatian. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pendidikan agama bagi anak-anak keluarga perantau, diantaranya yaitu pertama melatih anak sejak dini untuk menghormati orangtua baik orangtua kandung ataupun orang yang lebih tua secara sebutan. Kedua, membiasakan berkomunikasi baik hanya surat ataupun telepon. Ketiga, memasukkan anak ke lembaga pendidikan pondok pesantren disamping juga sekolah-sekolah formal.⁶²

⁶¹Luthfi Kholida Yonas, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religious Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN 1 Baureno, Bojonegoro*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Magister Pendidikan Pascasarjana, 2016, diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/6110/1/14771009.pdf>, hari Kamis, Tanggal 08-04-2021, Jam. 15.00, di Padangsidimpuan.

⁶²Imaduddin, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Perantau, Institute Agama Islam Darullughah Wadda’wah Pasuruan*, diakses dari <http://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/106>, hari Kamis, Tanggal 08-04-2021, Jam. 15.30, di Padangsidimpuan.

3. Maulida, dengan judul tesis: “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Siswa SMA N 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat”. Hasil penelitiannya adalah tentang peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak, oleh karena itu pendidikan agama Islam di sekolah merupakan penunjang pendidikan karakter.⁶³
4. Misbahudin, dengan judul tesis: Rekonstruksi Materi Pendidikan Akhlak di Sekolah Perspektif Ibnu Miskawaih. Adapun hasil penelitiannya adalah pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam. Baik buruknya akhlak seseorang menjadi indikator berhasil tidaknya pendidikan Islam. Dalam tesis ini juga ditemukan banyak permasalahan, seperti isi materi, cara penyajian, dan pendekatan yang digunakan. Setiap materi yang disajikan di jenjang sekolah seharusnya memperhatikan tingkat perkembangan intelektual siswa.

⁶³Maulida, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Siswa SMA N 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*

Dalam tesis ini juga disebutkan bahwa lahir bangunan baru materi pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih, antara lain: pertama rekonstruksi materi pendidikan akhlak diterapkan pada pendidikan agama Islam. Dimana salah satu ruang lingkup materi pendidikan agama Islam adalah bidang aqidah akhlak. Kedua, rekonstruksi pendidikan akhlak diterapkan secara integratif dengan mata pelajaran lain. Dimana setiap mata pelajaran mengemban nilai akhlak, dan yang ketiga, materi pendidikan akhlak harus mampu menjadi motor penggerak perubahan kondisi sosial di masyarakat. Akhlak menjadi bagian pertama yang harus diperbaiki sebagai jalan untuk memperbaiki kondisi masyarakat.⁶⁴

5. Khoirul Anwar, dengan judul tesis: Pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang. Adapun hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang adalah dengan melakukan kegiatan perencanaan, yaitu dengan dilakukan secara matang dan bekerja sama dengan stake holder madrasah, menetapkan jadwal kegiatan yang diidokumentasikan secara tertib. Pengorganisasian, yaitu dengan menetapkan para guru sebagai petugas pembinaan akhlak anak yang disertai dengan rincian tugas yang jelas. Pelaksanaan, yaitu dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan masuk madrasah lebih awal dan guru menanamkan akhlak pada siswa dan evaluasi, yaitu dengan madrasah memberi sanksi pada siswa

⁶⁴Misbahuddin, *Rekonstruksi Materi Pendidikan Akhlak di Sekolah Perspektif Ibnu Miskawaih*

yang melanggar, seperti bolos, terlambat, dan lain-lain. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis ini, yaitu ada pada objek penelitian, objek penelitian penulis terletak pada masalah anak berdasarkan jenjang pendidikan, mulai dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Sedangkan objek penelitian di atas terletak pada masalah anak dalam pendidikan formal tersebut di atas tanpa berdasarkan jenjang pendidikan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsiwdimpuan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dimulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan September 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dikaji dengan bantuan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapat dari alat-alat yang memiliki fungsi atau proses kuantitatif atau statistik.⁶⁵ Akan tetapi, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif tentang seseorang berupa tingkah laku yang dapat diamati.⁶⁶

Metode penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang memiliki maksud meneliti ataupun memahami suatu kejadian tentang suatu objek penelitian. Seperti pendapat, dorongan motivasi, tindakan ataupun perbuatan secara holistik dan kemudian dideskripsikan dengan kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁶⁷

⁶⁵Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15.

⁶⁶Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 46.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

Berdasarkan hal tersebut, metode ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan problematika Pendidikan akhlak anak dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim di Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari informasi atau biasa disebut suatu nilai yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi suatu objek tertentu. Data yang telah diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai sesuatu kejadian maupun persoalan yang telah terjadi. Disebut dengan data yang baik ialah data yang bisa dipercayai kebenarannya (*reliable*), mencakup ruang lingkup yang luas berarti bisa memberikan gambaran dari suatu masalah secara menyeluruh (*relevan*), serta tepat waktu.⁶⁸

Data yang baik adalah data yang dapat menunjukkan dari mana asal dari suatu informasi. Data juga harus diperoleh dari sumber yang tepat. Jika sumber datanya tidak tepat, maka data yang terkumpul nantinya tidak relevan atau tidak sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud ialah subjek dari data tersebut dapat diperoleh.⁶⁹ Data penelitian diperoleh di lapangan dan peneliti menghimpun data dari sumber-sumbernya. Cara pengambilan informan yaitu dengan *purposive sampling*, yang merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dengan menentukan kriteria-kriteria

⁶⁸J. Supranto, *Metode Riset; Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 17.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 15.

tertentu. Kriteria dalam penelitian ini yaitu orang tua dan anak yang bermasalah.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni orang tua, anak, tokoh agama dan masyarakat yang bertempat tinggal di Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

Tabel 3.1
Nama-nama orang tua yang diwawancara

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Aslamiah Siregar	Perempuan	Pekebun
2	Hapsah Manurung	Perempuan	Guru MDA
3	Arya Putra Hrp	Laki-laki	Tani
4	Nur intan	Perempuan	Tani
5	Epmi	Perempuan	Pedagang
5	Herlina	Perempuan	Tani
6	Wahab	Laki-laki	Pemuka Agama
7	Apsah Harahap	Perempuan	Pedagang
8	Fitri Harahap	Perempuan	Pedagang
9	Andri Herlambang	Laki-laki	Pekebun
10	Sholeh Ritonga	Laki-laki	Pedagang
11	Ibnu Harahap	Laki-laki	Tani
12	Parlaungan	Laki-laki	Tani
13	Ahmad Rudi	Laki-laki	Tani
14	Rudianto	Laki-laki	Tani

15	Siti Sarah	Perempuan	Tani
16	Desri	Perempuan	Guru SD
17	Irfan	Laki-laki	Guru SMP
18	Mahyudi	Laki-laki	Pemuka Agama
19	Sahril Pasaribu	Laki-laki	Pemuka Agama
20	Irma	Perempuan	Tani
21	Ummu	Perempuan	Pedagang
22	Hakim Siregar	Laki-laki	Tani
23	Marwan	Laki-laki	Pekebun
24	Ilman Hakim	Laki-laki	Pekebun
25	Tialima Siregar	Perempuan	Pemuka Agama
26	Nelli Suhairi	Perempuan	Pedagang

Tabel 3.2

Anak-anak yang korban melawan orang tua.

No	Nama	Kelas
1	Syawal Harahap	6 SD
2	Ali Hasan Siregar	6 SD
3	Ihwan Salim	2 SMA
4	Sonang Pandapotan	2 SMP
5	Hilda	1 SMP

Tabel 3.3

Anak-anak yang korban judi online

No	Nama	Kelas
1	Ifan Saputra	3 SMA
2	Fajar	3 SMA
3	Iskandar	3 SMA
4	Gudeg	2 SMA
5	Naga	2 SMA
6	Doli	3 SMA
7	Jek	2 SMA
8	Kosasi	3 SMA
9	Fadli	3 SMA
10	Barki	2 SMA

Tabel 3.4

Anak-anak yang korban Narkoba

No	Nama	Kelas
1	Ahmad Hamidi	2 SMP
2	Sholah	3 SMP
3	Mohon	1 SMA
4	Soman	1 SMA
5	Sahrul	2 SMA

Tabel 3.5

Anak-anak yang korban Merokok

No	Nama	Kelas
1	Adnan	6 SD
2	Rafi	6 SD
3	Fahlevi	5 SD
4	Mahadi	4 SD
5	Syukri	6 SD
6	Raihan	5 SD
7	Roi	4 SD
8	Habib	4 SD
9	Azwan	1 SMP
10	Soleh	3 SMP

Tabel 3.6

Anak-anak yang korban penyalahgunaan teknologi

No	Nama	Kelas
1	Farhan	6 SD
2	Jek	3 SMA
3	Dimas	2 SMP
4	Husnil	5 SD
5	Afifah	6 SD
6	Halil	6 SD

7	Dika	1 SMP
8	Dirga	1 SMP
9	Salsa	3 SMP
10	Fadhilah	3 SMP

D. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan seorang peneliti untuk mengamati dengan sungguh-sungguh hal-hal yang berkenaan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷⁰ Observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti akhlak anak yang menyimpang berupa merokok, judi, dan memakai narkoba di lingkungan Palopat Maria Kota Padangsidimpuan.

Tabel 3.7

Kisi-kisi observasi Problematika Pendidikan Ahklak Anak dalam Masyarakat Muslim di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

No	Aspek	Uraian	Sumber Data
1.	Perilaku anak-anak	a.Perilaku anak-anak dalam sehari-hari b.Tempa anak bermain	Orang tua, Toko Agama, pembina NNB

⁷⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 120.

		<p>c. cara orang tua mendidik anak-anak di Palopat Maria</p> <p>d. cara orang tua mengatasi kenakalan anak-anak di Palopat Maria</p> <p>e. Sarana keagamaan masyarakat di Palopat Maria</p>	
--	--	---	--

e. Wawancara

Wawancara adalah melakukan komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu orang tua dan para anak-anak terkait tentang problematika pendidikan akhlak anak. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.⁷¹

Wawancara dengan orang tua dilakukan untuk mendapatkan data mengenai sebab-sebab anak berlaku menyimpang dari yang seharusnya.

⁷¹Ahmad Nizar, *Metode Penelitian...* hlm 126

Kemudian, wawancara dengan tokoh masyarakat untuk mendapatkan data tingkah laku menyimpang anak di Palopat Maria. Serta wawancara dengan beberapa anak-anak di Palopat Maria terkait tingkah laku menyimpang tersebut.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Wawancara Problematika Pendidikan Akhlak dalam Masyarakat Muslim di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

No	Aspek	Uraian	Sumber Data
2	Perilaku anak-anak di Palopat Maria	a. Perilaku anak sehari-hari b. kondisi kesehatan mental anak-anak c. mengatur waktu orang tua dalam membina anak-anak d. Jumlah anak-anak yang korban kenakalan atau anak-anak yang berperilaku kurang baik di Palopat Maria e. Problematika pendidikan akhlak yang terjadi di Palopat	Orang Tua, Guru MDA, Guru SD, Guru SMP, Tokoh Agama, Pembina NNB, AMM Palopat Maria

		Maria f. mengatasi kenakalan anak-anak yang korban, melawan orang tua, judi, narkoba, rokok dan penyalahgunaan teknologi	
--	--	---	--

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti benar-benar melakukan pengamatan yang benar dalam penelitian ini. Adapun hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang akurat adalah:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan dalam penelitian ini adalah menemukan fakta yang terjadi di lapangan persoalan atau isu yang sedang di cari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara singkat.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi menyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, seperti orang tua, anak, tokoh agama dan masyarakat Palopat Maria Kota Padangsidimpuan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷² Dengan mengadakan analisis dalam sebuah penelitian, maka akan mudah untuk dapat memastikan tentang kebenaran data dengan kualitas tinggi, baik setelah kajian selesai. Adapun yang menjadi teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini adalah:

a. Reduksi data

Dalam hal ini adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334.

b. Penyajian data

Setelah data di rangkum baru ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang diharapkan.

c. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini akan menjawab rumusan yang sudah dibuat pada awal pembahasan.⁷³

Dengan melakukan ketiga analisis data diatas, maka dalam hal ini peneliti lebih mudah untuk memilih mana yang harus di data. Peneliti juga akan mudah menjelaskan hal-hal yang sudah ditafsirkan dalam data-data penelitian ini dan akan lebih mudah untuk mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian

⁷³ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Palopat Maria

Kelurahan Palopat Maria merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Secara administratif kelurahan Palopat Maria terdiri dari 4 Lingkungan. Adapun batas-batas kelurahan Palopat Maria adalah sebagai berikut: Sebelah Utara. Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Sebelah Selatan. Desa Siamporik Kecamatan Siais Tapsel. Sebelah Timur. Kelurahan Hutaimbaru kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dan sebelah Barat. Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat

2. Keadaan Penduduk Palopat Maria

Kedaan penduduk di kelurahan Palopat Maria Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan berjumlah 604 KK. Jumlah penduduk di Kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidimpuan berjumlah 2.418 jiwa yang terdiri dari 1107 Laki-laki dan 1311 perempuan.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-6	143 Orang
2	7-12	258 Orang
3	13-56	571 Orang
4	57- Dst	135 Orang
	Jumlah	2418 Orang

Dokumen Lurah Palopat Maria Kota Padangsidimpuan⁷⁴

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Palopat

Maria

Bila ditinjau dari segi mata pencaharian penduduk Kelurahan Palopat Maria kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

No	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan
1	Petani/Pekebun	370	398
2	Wiraswasta	58	42
3	TNI/POLRI	10	-
4	PNS	19	27
5	Supir	29	-

⁷⁴Dokumen Lurah Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

6	Tidak Bekerja		
	Jumlah		

Dokumen Lurah Palopat Maria Kota Pangsidingpuan⁷⁵

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan adalah petani/pekebun.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Kelurahan Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan mayoritas menganut agama Islam. Beragama kristen hanya 8 orang 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

5. Sarana Prasarana di Kelurahan Palopat Maria

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha.. Dan tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan dalam kelurahan tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana di Kelurahan Palopat Maria Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

⁷⁵Dokumen Lurah Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

Tabel 4.3
Sarana Kesehatan di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	-
2	Klinik	2
3	Posyandu	2
4	Praktek	-

Dokumen Lurah Palopat Maria Kota Padangsidimpuan⁷⁶

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Jumlah Murid
1	TK	2	162
2	SD	1	250
3	MADRASAH	3	137
4	SMP		-
5	SMA		-

Dokumen Lurah Palopat Maria Kota Padangsidimpuan⁷⁷

Tabel 4.5
Sarana Ibadah di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

NO	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	5
2	Surau	2

Dokumen Lurah Palopat Maria Kota Padangsidimpuan⁷⁸

⁷⁶Dokumen Lura Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

⁷⁷Dokumen Lurah Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden yaitu orang tua, tokoh agama dan anak-anak yang ada di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan. Wawancara yang diperoleh yaitu berupa jawaban dari pertanyaan dari peneliti untuk memperoleh informasi apa yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai problematika pendidikan Akhlak di kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidimpuan khususnya anak-anak di Palopat Maria . Dari hasil wawancara selanjutnya yaitu menggambarkan problematika pendidikan akhlak yang ada di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan.

1. Problematika Pendidikan Akhlak Anak di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan
 - a. Problematika dari aspek pendidik
 - 1) Pengetahuan Orang Tua yang Minim

Wawancara yang dilakukan di Palopat Maria bahwa pengetahuan orang tua yang minim tentang cara mendidik anak dalam membentuk anak yang berakhlakul karimah menjadi faktor pertama yang penyebab akhlak anak kurang baik. Wawancara dengan Ibu Aslamiah ia mengatakan. ‘Ibu gak tau kenapa anak-anak begitu sulit untuk dididik sehingga bersikap tidak bagus.’⁷⁹Wawancara dengan Ibu Nelli Suhairi ia mengatakan bahwa

⁷⁸Dokumen Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

⁷⁹Aslamiah Siregar, Orang Tua Wawancara, di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 5 Agustus 2021

yang membuat anak tumbuh tidak optimal adalah kurangnya orang tua dalam memahami pertumbuhan anak, karena terlalu sibuk dalam bekerja, dan pola asuh anak diserahkan kepada pembantu yang minim akan pengetahuan tentang mendidik anak.⁸⁰ Ditambahi oleh Ibu Irma ia mengatakan kebanyakan orang tua berasalan waktunya habis untuk bekerja dari pagi hingga malam, sehingga perkembangan anaknya pun mereka kurang tahu, yang seperti ini sangat berbahaya bagi perkembangan anak, anak akan merasa tidak diperhatikan oleh orang tua.⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa orang tua seharusnya tahu cara yang baik mendidik anak dalam keluarga. Ada banyak metode untuk mendidik anak, berhasilnya metode itu ketika orang tua benar-benar memberikan kontribusi kepada anak-anaknya. Salah satunya adalah orang tua harus menunjukkan sikap kasih sayang yang tulus kepada anak, sehingga anak merasa diperhatikan dan diperlakukan dengan rasa kasih dan sayang.

2) Kurangnya Perhatian Orang tua

Observasi penulis dari beberapa keluarga yang ada di Kelurahan Palopat Maria bahwa kurangnya perhatian terhadap anak juga menjadi salah satu faktor penyebab akhlak anak kurang

⁸⁰Nelli Suhairi, Orang Tua, *Wawancara*, di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 15 Agustus 2021

⁸¹Irma, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 15 Agustus 2021

baik. Seperti tidak disiplin, tidak suka belajar, hubungan kekeluargaan yang kurang baik sehingga kurangnya keharmonisan dalam keluarga.⁸²

Ibu Tialima ia mengatakan kurangnya perhatian orang tua kepada anak salah satunya adalah pengaruh ekonomi dalam keluarga, sehingga kebutuhan si anak tidak terpenuhi.⁸³ Wawancara dengan Ibu Herlina ia mengatakan anak yang kurang perhatian dari orang tua bisa mengakibatkan terjadinya gangguan pada anak, contohnya suka mencuri, membuat keributan, dan hal-hal negatif lainnya, itu dilakukan anak hanya semata-mata untuk mendapatkan perhatian dari orang tua.⁸⁴

Ibu Siti Sarah ia mengatakan, saya kurang perhatian pada anak sehingga saya sulit untuk dekat dengan anak, padahal fungsi orang tua itu salah satunya adalah tempat anak untuk mencurahkan isi hatinya, menceritakan kejadian yang ia alami di setiap harinya.⁸⁵

Irfan mengatakan bahwa ia kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di karenakan faktor ekonomi yang kurang memadai sehingga fasilitas untuk anak tidak terpenuhi sebagaimana mestinya.⁸⁶

⁸²Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 15 Agustus 2021

⁸³Tialima, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 15 Agustus 2021

⁸⁴Herlina, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 15 Agustus 2021

⁸⁵Siti Sarah, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 15 Agustus 2021

⁸⁶Irfan, Anak, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 15 Agustus 2021

Ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua di Palopat Maria kurang perhatian kepada anak-anak, sehingga kelakuan anak dalam kehidupan sehari-hari kurang baik, padahal perhatian orang tua pada anak sangat penting sekali untuk pertumbuhan anak. Anak yang kurang perhatian dari orang tua akan sulit untuk menjalin hubungan, hal tersebut bisa menyebabkan anak tidak mempunyai teman. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan anak-anak agar anak tersebut tumbuh dengan baik dan penuh kasih sayang.

3) Kesibukan Orang tua

Dari hasil observasi penulis, kesibukan orang tua juga menjadi faktor penyebab akhlak anak kurang baik. Karena kurangnya waktu memberikan kasih sayang kepada anak sehingga anak mencari ketenangan dan ketentraman sehingga anak merokok, narkoba, judi, dan lain-lain.⁸⁷

“Bapak Ibnu Harahap mengatakan: “ditengah-tengah kesibukan orang tua juga harus menyempatkan memperhatikan anaknya agar tidak terpengaruh oleh teman-temannya dengan perbuatan yang buruk, orang tua yang kurang perhatian pada anak akan merasakan akibat buruknya, anak akan semakin mengulah dan bandel karena tidak diperhatikan. kasih sayang harus ditanamkan pada anak agar anak-anak dapat merasakan perhatian dari orangtua.”⁸⁸

Ibu Epmi mengatakan: “anak saya terpengaruh oleh lingkungan yang buruk seperti merokok, itu penyebab saya selalu sibuk dengan pekerjaan sehingga anak-anak tidak

⁸⁷Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 16 Agustus 2021

⁸⁸Ibnu Harahap, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 16 Agustus 2021

terkontrol disetiap harinya.”⁸⁹ Raihan mengatakan: “saya bandel, merokok karena orang tua saya selalu sibuk bekerja tidak memperdulikan apa yang saya mau, saya kurang dapat perhatian orang tua karena kesibukan dalam pekerjaan.”⁹⁰

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab anak nakal di Palopat Maria dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga anak-anak tidak terkontrol kehidupan sehari-harinya. Sesibuk apapun orang tua harus tetap memperhatikan anak-anak agar anak merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

4) Orang tua Kurang Memotivasi Anak dalam Nilai-nilai Akhlak Mulia.

Pendidikan anak sangat penting diajarkan mulai dari sejak dini. Orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunnah Rasul, yaitu mendidik dengan cara humanis akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus mempunyai ilmu teladan dalam mendidik anak agar anak bisa mencontohkan perbuatan baik orangtuanya.

Tidak mungkin anak disuruh berbuat kebaikan, sementara orang tua hanya sekedar memerintahkan tanpa mencontohkan kepada anak.⁹¹ Hasil wawancara dengan NurIntania mengatakan orang tua di kelurahan Palopat Maria kurang

⁸⁹Epmi, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 16 Agustus 2021

⁹⁰Raihan, Anak, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 16 Agustus 2021

⁹¹Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 17 Agustus 2021

memotivasi anak untuk berakhlak mulia dalam keluarga, sehingga anak-anak banyak yang berperilaku yang kurang baik dikalangan masyarakat.⁹²

Ditambahi oleh Erlina yang bekerja sebagai petani, ia mengatakan “bahwa ia sangat jarang menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat lima waktu, karena ia bertemu dengan anaknya di malam hari saja, karena pada siang hari ia sibuk bekerja di sawah/kebun. Di malam hari pun hanya sebentar untuk mengontrol anak-anak disebabkan lelah kerja seharian.”⁹³

Dijelaskan oleh Putri ia mengatakan bahwa “orang tua menyuruh sholat dengan perkataan yang lemah lembut, sering juga orang tua tidak sholat dan terkadang juga menyuruh dengan suara yang keras, makanya saya malas sholat.”⁹⁴

“Wahab sebagai pemuka agama menerangkan bahwa jarang memberikan pendidikan ahklak atau orangtua kurang memotivasi anak-anaknya karena kesibukan dengan pekerjaan bertani dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”⁹⁵

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kelurahan Palopat Maria masih kurang memotivasi anak dalam berakhlakulkarimah, karena berbagai kesibukan orang tua dalam bertani/pekebun sehingga untuk memberikan pendidikan kepada anak jarang, karena pulang dari bekerja sudah lelah. Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga halnya dengan seorang anak yang pada umumnya juga baik. Akan tetapi anak banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang kadang-kadang mereka tidak sanggup untuk

⁹²Nur Intan, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan , tanggal 17 Agustus 2021

⁹³Herlina, Orang Tua , *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 19 Agustus 2021

⁹⁴Putri, Anak, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 19 Agustus 2021

⁹⁵Wahab, Pemuka Agama, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 19 Agustus 2021

menghadapinya, sehingga sering terjadi penyimpangan perilaku dan juga kenakalan.

Di antara permasalahan yang dihadapi oleh para anak tampak adanya perbedaan antara nilai-nilai akhlak dengan kelakuan orang-orang dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak mendapatkan pengajaran bahwa dalam agama Islam meninggalkan shalat fardhu itu merupakan dosa besar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari ia melihat bahwa banyak umat muslim yang sering meninggalkannya. Dari situ anak melihat ketidaksesuaian antara pendidikan yang diajarkan kepada mereka dengan pelaksanaan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat perilaku dan akhlak anak semakin berkurang dan semakin jauh dari tuntunan ajaran Islam

Oleh karena itu, anak sangat mengharapkan kasih sayang dan motivasi dari orang tua mereka untuk melewati masa-masa anak-anak yang berada. Yang lebih penting lagi kesediaan orang tua memberikan bimbingan dengan terus menerus kepada anak dan memberikan contoh tauladan yang baik, karena orang tua adalah suri tauladan bagi anak. Karena itu tanpa motivasi orang tua, anak akan sangat sulit untuk belajar akhlakulkarimah. Motivasi orang tua yang kuat kepada anak, dapat mendorong anak untuk belajar akhlak dengan giat. Walaupun orang tua sibuk mencari nafkah,

tetapi orang tua juga harus memperhatikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya.

b. Problematika dari Aspek Anak

1) Melawan Orang Tua

Setiap orang tua pasti berharap agar anak-anaknya bisa tumbuh jadi anak yang baik. memiliki anak yang rajin membantu dan punya rasa peduli tinggi, salah satu hal yang didambakan orang tua. Sebaliknya, akan merasa sedih jika melihat anak sering membantah nasihat orang tua, dalam Islam juga dijelaskan ada beberapa hal yang termasuk ke dalam perbuatan durhaka kepada orang tua contohnya, membantah ucapannya, berkata kasar, berpaling muka ketika orang tua bicara, hingga memperdengarkan kepada orang tua suatu perkataan yang buruk. Walaupun perkataan itu hanya 'Ah', yang merupakan perkataan buruk yang paling rendah. Berkata 'ah' saja tidak boleh, apalagi lebih dari itu. Kata 'ah' dalam konteks dia tidak taat padahal perintah orang tua benar-benar sesuai ajaran Islam, ya termasuk durhaka, larangan mengeluarkan kata 'ah' pada orang tua pun tertera pada ayat Alquran.

Observasi yang dilakukan di Palopat Maria bahwa anak-anak sering berkata kasar kepada orang tua, membantah perintah

orang tua, padahal yang diperintahkan itu perbuatan baik tapi anak sering berkata kasar.⁹⁶

Ibnu Harahap mengatakan: “anaknya yang masih SMP yang bernama Sawal Harahap sudah berani melawan jika dinasehati, suka marah, dan membantah. Padahal dinasehati hanya untuk kebaikan dirinya sendiri, dinasehati jangan perteman dengan anak yang suka merokok tapi ia tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua.⁹⁷ Senada dengan yang disampaikan oleh Parlaungan bahwa anaknya yang bernama Ihwan Salim juga suka melawan jika diberi nasehat, anaknya suka bermain dengan anak-anak yang berakhlak kurang baik, contohnya bermain dengan anak yang suka merokok, tawuran, ugal-ugalan.”⁹⁸

Ali Hasan Siregar mengatakan: bahwa ia sering melawan orang tuanya karena kedapatan merokok, ia merokok karena ajakan teman-temannya, abang kelasnya saya suka merokok awalnya hanya mencoba saja, saya penasaran dengan rokok, lama kelamaan ketagihan dengan asapnya, sehingga kami sering membeli rokok perbatang untuk kami ganti-gantian bersama teman-teman. Saya berpikir orang tua tidak tahu, karena orang tua pulang bekerja pada sore hari.”⁹⁹

Ditambahi oleh Ahmad Rudi Simamora ia mengatakan penyebab anak-anak sering melawan orang tua adalah kurangnya pendidikan agama yang diberikan orang tua pada anak, sehingga anak minim dengan perilaku-perilaku yang baik, diketahui bersama bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak, maka dari itu orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan anak-

⁹⁶ Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 20 Agustus 2021

⁹⁷ Ibnu Harahap, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 20 Agustus 2021

⁹⁸ Parlaungan, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 24 Agustus 2021

⁹⁹ Ali Hasan, Anak, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 24 Agustus 2021

anak dalam hal ini adalah perkembangan pada pendidikan Agamanya.¹⁰⁰

Sonang Pandapotan mengatakan “penyebab sering melawan orang tua adalah karena orang tua saya terlalu memaksakan keinginan mereka atau terlalu mengekang saya untuk menuruti keinginan mereka, seperti mereka memaksa untuk belajar di tempat yang mereka inginkan.”¹⁰¹

Ditambahi oleh Hilda ia mengatakan penyebab saya melawan orang tua karena keinginan saya selalu tidak dituruti. Seperti saya meminta kebutuhan sekolah dalam hal ini perlengkapan renang.¹⁰²

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak di Kelurahan Palopat Maria banyak kejadian yang melawan orang tuanya, baik dari kalangan anak SD, SMP dan SMA. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendidikan agama pada anak, terlalu menekan atau mengekang, terlalu terlalu di manja.

Orang tua yang sibuk bekerja tidak sempat untuk memberikan perhatian yang lebih pada anak bahkan sebagian orang tua membiarkan anaknya berkeluyuran diluar tanpa diperhatikan oleh keluarga, dari kesempatan inilah anak bisa menjadi melawan kepada orang tua, karena kurangnya perhatian

¹⁰⁰Ahmad Rudi Simamora, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Pangsidimpuan, tanggal 24 Agustus 2021

¹⁰¹Sonang Pandapotan, Anak, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Pangsidimpuan, tanggal 24 Agustus 2021

¹⁰²Hilda, Anak, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Pangsidimpuan, tanggal 24 Agustus 2021

setiap harinya, di karenakan orang tuanya sibuk menjari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ada juga orang tua yang terlalu menekan anak sehingga anak merasa tidak di hargai, tidak diberikan kesempatan untuk keinginan anak. Orang tua yang terlalu memaksakan kehendak tanpa memperdulikan anak suka atau tidak. Harusnya orang tua itu mendukung apa kemauan anak selagi itu baik untuk anak-anak. Ada juga penyebab anak-anak melawan di Kelurahan Palopat Maria orang tua tidak menuruti kemauan anak, sebenarnya bukan tidak mau menuruti keinginan anak akan tetapi orang tua tidak sanggup untuk membeli apa yang diinginkan anaknya.

2) Judi

Judi adalah salah satu perbuatan yang buruk yang sering kali terjadi di kalangan masyarakat di sekitar kita, judi akan membuat rugi pada pelakunya, awalnya merasa senang tapi mereka tidak tahu bagaimana akibatnya untuk masa depan. Perbuatan buruk ini yakni judi terjadi pada anak-anak di Kelurahan Palopat Maria.

Observasi yang dilakukan di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan bahwa anak-anak sering melakukan perbuatan judi dalam hal ini, judi online yang lagi marak-maraknya di kalangan anak-anak pada jaman sekarang.¹⁰³

¹⁰³ Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 31 Agustus 2021

Rudianto mengatakan: “anaknya yang masih duduk di bangku SMA yang bernama Ifan Saputra salah satu korban dari bermain judi, si anak mengikuti jenis judi Online, judi online inilah salah satu yang membahayakan anak-anak dikalangan masyarakat sekitar, dan tidak hanya judi online saja yang ia ikuti, judi bermain togel juga ia kerjakan dengan teman sebayanya, bahkan dengan anak-anak yang masih duduk di bangku SMP juga sudah mulai ikut-ikutan dengan judi online dan togel.”¹⁰⁴

Wahyudi Harahap menerangkan terjadinya perjudian disebabkan ada beberapa faktor, dalam hal ini salah satu faktornya adalah faktor sosial dan ekonomi. Bagi masyarakat dengan status sosial dan ekonomi yang rendah perjudian seringkali dianggap sebagai suatu mata pencaharian untuk meningkatkan penghasilan hidup mereka. Karena mereka berfikir, berjudi ini tidak harus dengan modal yang besar akan tetapi dengan modal yang sangat kecil bisa mendapatkan keuntungan yang besar atau memiliki uang yang banyak dalam sekejap tanpa usaha yang menguras tenaga. Sama juga ada diantara anak di kalangan masyarakat Palopat Maria mereka berusaha memiliki uang lebih dengan cara yang mudah yaitu dengan cara berjudi, apalagi bagi anak yang memang tumbuh dilingkungan masyarakat yang memang suka berjudi.¹⁰⁵

Siti Sarah Hasibuan menambahkan “ia pernah melihat sekumpulan anak-anak di Palopat Maria mereka sedang asyik disalah satu pondok kecil dipinggiran sawah, ia penasaran dengan kelakuan anak-anak tersebut sehingga ia terdorong untuk mendekati dan melihat apa yang anak-anak kerjakan di pondok tersebut, ternyata

¹⁰⁴Rudianto, Orang Tua, *Wawancara* diKelurahan Palopat Maria pada tanggal 31 Agustus 2021

¹⁰⁵Wahyudi Harahap, Tokoh Agama,*Wawancara* di Kelurahan Palopat Maria pada tanggal 31 Agustus 2021

sekumpulan anak-anak asyik bermain judi online dan ada juga yang bermain togel dengan oret oretan angka di buku tulis.”¹⁰⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh Nurdin Simamora ia menegaskan bahwa anak-anak di Kelurahan Palopat Maria sudah ada yang kecanduan dengan perjudihan pada hal mereka masih duduk di bangku SMA bahkan anak SMP juga terjangkit dengan judi ini.¹⁰⁷

Dengan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa di Kelurahan Palopat Maria anak-anak sudah mulai candu dengan perjudihan tersebut, menurut peneliti ada faktor terjadinya anak-anak kecanduan permainan judi, yaitu faktor situasi yang bisa dikategorikan sebagai pemicu perilaku berjudi, diantaranya adalah tekanan atau ajakan dari teman-teman sebaya atau kelompok untuk ikut berpartisipasi dalam perjudian dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengelola perjudian. Ajakan kelompok membuat anak suka berjudi merasa tidak enak jika tidak menuruti apa yang diinginkan oleh teman-temannya. Sementara pemasaran yang dilakukan oleh para pengelola perjudian dengan selalu menunjukkan para penjudi yang berhasil, sehingga memberikan kenyamanan kepada calon penjudi bahwa kemenangan dalam perjudian adalah mudah dan dapat terjadi pada siapa saja padahal kenyataannya kemungkinan untuk menang sangatlah kecil.

¹⁰⁶Siti Sarah Hasibuan, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan pada tanggal 08 September 2021

Faktor rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu pada kalangan anak remaja sangatlah besar maka sangatlah masuk akal jika faktor belajar memiliki efek yang besar terhadap perilaku berjudi, terutama menyangkut keinginan untuk terus berjudi, yang memang pada awalnya ia hanya ingin mencoba, akan tetapi karena penasaran dan berkeyakinan bahwa kemenangan bisa terjadi kepada siapapun, termasuk dirinya dan berkeyakinan bahwa dirinya suatu saat akan menang atau berhasil, sehingga membuatnya melakukan perjudian berulang kali.

Faktor persepsi tentang kemenangan. Persepsi yang dimaksud disini adalah memiliki persepsi yang keliru tentang kemungkinan untuk menang. Pelaku judi pada umumnya merasa sangat yakin akan kemenangan bisa ia raih, meski pada kenyataannya peluang tersebut amatlah kecil, dalam pikiran pelaku selalu tertanam kalau sekarang belum menang pasti di kesempatan berikutnya akan menang, begitu seterusnya.

Faktor persepsi terhadap ketrampilan, anak yang merasa dirinya sangat trampil dalam salah satu atau beberapa jenis permainan judi akan cenderung menganggap bahwa keberhasilan dalam permainan judi adalah karena ketrampilan yang dimilikinya. Para pelaku seringkali tidak dapat membedakan mana kemenangan yang diperoleh karena ketrampilan dan mana yang hanya kebetulan semata. Umumnya anak-anak selalu ingin mengunggulkan diri

sehingga bagi mereka kekalahan dalam perjudian tidak pernah dihitung sebagai kekalahan tetapi dianggap sebagai hampir menang, sehingga mereka terus memburu kemenangan yang menurut mereka pasti akan didapatkan.

Faktor waktu dan kesempatan bagi anak yang suka berjudi bermula ketika punya banyak waktu luang, yang dimanfaatkan untuk sekedar bermain-main. Merasa permainan mereka kurang menarik maka dibumbui sedikit taruhan, dengan kondisi tanpa kendali dan pengawasan maka kesempatan untuk terus berjudi akan terus ada.

3) Narkoba

Narkoba itu adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan zat adiktif lainnya. Jika obat-obatan ini masuk ke dalam tubuh, bisa pengaruh pada kerja otak. Narkoba menyebabkan daya ketagihan, daya kebiasaan yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pecandu narkoba tidak bisa lepas dari ketergantungannya terhadap narkotika tersebut.

Pengguna narkotika setiap tahun terus meningkat di Indonesia, hal yang paling di khawatirkan adalah di kalangan pelajar, bagi pelajar perlu di waspadai orang tua karena bahaya narkoba itu sangat berpengaruh kepada fisik dan fisiknya seorang pelajar (Anak).

Desri mengatakan: bahwa “di Kelurahan Palopat Maria sudah ada anak-anak pengguna narkoba khususnya di kalangan anak-anak,

tidak hanya anak SMP dan SMA saja yang terjangkau narkoba bahkan dikalangan anak SD sudah berani mengonsumsi obat-obatan tersebut.”¹⁰⁸

Senada dengan Irfan ia mengatakan: “anak saya masih kelas 2 SMP sudah pernah mengonsumsi Narkoba bersama teman-temannya, saya selaku orangtua terkejut mendengar berita ini dari tetangga ketika di rumah saya langsung menanya si anak awalnya ia tidak mengaku perbuatannya, ketika diancam barulah ia akui dengan jujur bahwa ia benar mengonsumsi obat-obatan terlarang dalam hal ini yang di konsumsi anak saya adalah lem kambing.”¹⁰⁹

Mahyudin mengatakan terjadinya kasus narkoba pada kalangan anak-anak di Palopat Maria ada faktor-faktornya, yaitu anak-anak yang menggunakan obat-obatan terlarang banyak disebabkan oleh faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan dan individu yang buruk. Faktor lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh kepada pembentukan akhlakulkarimah anak, jika di lingkungan tersebut anak-anak rajin beribadah tentulah tidak akan ada kasus-kasus yang bersifat negatif begitu juga sebaliknya, jika lingkungan itu tidak mendukung kegiatan keagamaan tentulah sangat berpengaruh kepada perilaku buruk bagi anak. Di antaranya anak bersifat buruk adalah komunikasi dengan orang tua kurang baik, orang tua terlalu sibuk atau tidak acuh, orang tua yang serba membolehkan apa saja yang dilakukan oleh anaknya.¹¹⁰

¹⁰⁸Desri, Guru SD di Kelurahan Palopat Maria, Wawancara pada tanggal 08 September 2021

¹⁰⁹Irfan, Orang Tua, *Wawancara* di Kelurahan Palopat Maria pada tanggal 08 September 2021

¹¹⁰Mahyudin, Pemuka Agama, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 08 September 2021

Ditambahi oleh Bapak Ilman Hakim ia mengatakan faktor penyebab anak mengonsumsi narkoba juga bisa dipengaruhi lingkungan sekolah, lingkungan sekolah juga salah satu pembentukan Ahklakulkarimah anak, maka dari itu pihak sekolah harus betul-betul dalam mengawasi anak. Faktor lingkungan sekolah itu adalah sekolah yang terletak dekat tempat penjual narkoba dan tempat hiburan, peraturan sekolah yang kurang ketat, dan sekolah tidak memberi kesempatan pada siswanya untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif. Lingkungan pergaulan, lingkungan ini sangat berperan kemana arah dan tujuan si anak, apakah anak-anak ingin kejalan yang benar ataukah ingin kejalan yang sesat, dalam hal ini berteman dengan pengguna atau pemakai narkoba, tekanan dan ancaman dari teman kelompok atau pengedar narkoba.¹¹¹

Faktor individu, sebab anak-anak yang sedang mengalami perubahan biologis, psikologi maupun sosial merupakan individu yang rentan untuk menggunakan penyalahgunaan narkoba. Anak-anak dengan ciri-ciri tertentu mempunyai resiko lebih besar untuk menjadi pemakai narkoba.¹¹²

Dari pernyataan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa anak-anak di Kelurahan Palopat Maria sudah ada yang terjangkau

¹¹¹Ilman Hakim, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 15 September 2021

¹¹²Mahyudin, Alim Ulama, *Wawancara* di Kelurahan Palopat Maria pada tanggal 15 September 2021

oleh Narkoba, tidak hanya dikalangan anak SMP dan SMA saja akan tetapi anak yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) sudah ada yang berani menghisap lem di sekitar Kelurahan Palopat Maria, yang di konsumsi mereka bermacam-macam bentuk, mulai dari merusak masa depan para anak-anak dan remaja hingga mengancam kesehatan tubuh tidak hanya dalam jangka pendek malainkan juga dalam jangka panjang.

Para anak-anak yang pencandu narkoba di Kelurahan Palopat Maria itu pada umumnya berusia 11 sampai 24 tahun.¹¹³ Artinya pada usia tersebut ialah usia pelajar. Awalnya mereka hanya mencoba-coba, lama kelamaan lalu mengalami kecanduan. Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak-anak dan remaja adalah sebagai berikut: perubahan sikap, kepribadian, dan perangai. Menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran, menjadi emosional mudah marah dan mudah tersinggung, malas tidak mempedulikan kesehatan diri suka mencuri atau berbuat kriminal hanya untuk membeli narkoba, rasa takut dan kecurigaan yang berlebihan.

Dari kasus ini, upaya yang bisa dilakukan adalah pencegahan penyebaran narkoba di kalangan anak-anak sudah menjadi tanggung jawab bersama, dalam hal ini semua pihak terutama orang tua, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi

¹¹³Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 15 September 2021

anak-anak, guru juga harus ikut andil dalam menangani kasus ini karena guru pendidik yang paling berperan setelah orang tua, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mengawasi ancaman narkoba terhadap anak-anak. Oleh karena itu, kita bisa melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang berbahayanya narkoba. Pendampingan orangtua pun sangat berperan penting dengan memberikan kasih sayang dan perhatian.

4) Merokok

Merokok sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat, kebiasaan merokok dianggap bisa memberikan kenikmatan bagi perokok, namun bagi sepihak justru dapat menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri dan orang disekitarnya.

Observasi yang dilakukan Kelurahan Palopat Maria anak-anak, tidak asing lagi bagi mereka dalam masalah merokok karena merokok ini hal yang wajar bagi mereka di lingkungan masyarakat. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni lingkungan keluarga (Internal) dan lingkungan luar (Eksternal).¹¹⁴

Pemuka agama Sahril Pasaribu: “si Naufal sudah terbiasa merokok karena terpengaruh lingkungan sekitar, adapaun lingkungan yang mempengaruhinya untuk tetap merokok karena memang merokok sudah menjadi hal yang wajar dilingkungan sekitarnya, dalam pergaulan, teman-temannya mayoritas merokok dan juga di dalam keluarganya. Begitu pula dengan ihsan lingkungan keluarga yang

¹¹⁴Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 20 September 2021

mengenalkan rokok kepadanya, selain itu lingkungan pertemanan juga banyak yang aktif merokok, yang paling mempengaruhinya untuk merokok adalah lingkungan pertemanan.”¹¹⁵

Irma juga mengatakan: anak saya yang bernama Paisal Siregar masih kelas 6 SD sudah merokok disebabkan pengaruh dari teman-temannya, bahkan diajak oleh yang umuran di atasnya untuk sembunyi-sembunyi untuk membeli rokok ke warung. ¹¹⁶Senada dengan yang disampaikan Ummu ia menyampaikan bahwa anaknya yang masih duduk di bangku SMP yang bernama Salman Khoir Harahap juga sudah mulai berani merokok walaupun masih sembunyi-sembunyi, berapa kali di nasehati tapi masih diulang karena pengawasan orangtua yang kurang maksimal. Ditanyak dari mana ia tau tentang rokok, ia mengaku diajak oleh teman-temanya di waktu mereka bermain di pinggiran sawah sambil memancing.

117

Ditambahi oleh Hakim Siregar ia mengatakan tidak heran lagi di Kelurahan Palopat Maria kebanyakan anak-anak sudah mau merokok, karena pengawasan orang tua yang kurang perhatian kepada anak, sepulang sekolah anak-anak berkeluyuran tanpa

¹¹⁵Sahril Pasaribu, Pemuka Agama, *Wawancara* di Kelurahan Palopat Maria pada tanggal 20 September 2021

¹¹⁶Irma, Orang Tua, *Wawancara* di Kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 20 September 2021

¹¹⁷Ummu, Orang Tua, *Wawancara* di Kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 20 September 2021

diketahui orang tua, karena orang tua yang sibuk bekerja tidak sempat untuk mengurus anak-anak dirumah.¹¹⁸

Habib mengatakan: “saya merokok karena ajakan teman-teman, awalnya hanya coba-coba, lama-kelamaan sering diajak teman sepulang sekolah, dari itulah saya merokok.”¹¹⁹

Dari ulasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa di Kelurahan Palopat Maria anak-anak tergolong banyak yang sudah merokok dikarenakan berbagai faktor dalam hal ini yang terjadi di Palopat Maria yakni faktor lingkungan dan faktor pertemanan. Selain itu juga faktor pendukung anak-anak menjadi perokok karena tidak ada aturan dilarangnya merokok, rata-rata jawaban informan bahwa merokok itu hal yang wajar di masyarakat. Dari pernyataan diatas yang paling berpengaruh adalah lingkungan pertemanan, hasil wawancara semua hanya dipengaruhi teman, maka dalam hal ini orangtua harus pandai-pandai memilih teman untuk anaknya, supaya tidak terjebak kedalam pergaulan yang tidak baik.

5) Teknologi

Teknologi adalah sarana yang menyediakan segala yang diperlukan oleh kelangsungan hidup manusia. Semua keinginan bisa terpenuhi dengan adanya teknologi. Namun, kehadiran

¹¹⁸Hakim Siregar, Orang Tua, *Wawancara* di Kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 20 September 2021

¹¹⁹Habib, Anak, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 20 September 2021

teknologi tampaknya memberikan positif dalam kehidupan sehari-hari, ternyata teknologi tidak luput dari berbagai macam negatif yang mampu merusak hidup manusia. Pada masa ini sudah dikuasai oleh teknologi, teknologi dengan segala kecanggihannya bisa memikat mulai dari kalangan, manula, dewasa, remaja bahkan anak-anak.

Observasi yang dilakukan di Palopat Maria juga merasakan kehadiran teknologi yang canggih. Sehingga membuat anak-anak bisa membuka situs-situs yang negatif di layar internet.¹²⁰

Marwan Habibi mengatakan: “anak-anak di Palopat Maria sering kedatangan di warnet samapi lupa waktu sehingga orangtua mencari-cari anaknya kemana-mana ternyata kedatangan di warnet dengan membuka situs situs yang mengarah kepada negatif.”¹²¹ “Candra Siregar ia mengatakan saya pernah ke warnet dengan teman-teman di malam hari sampai larut malam sehingga orang tua kami datang untuk menjemput pada saat kami menonton situs yang negatif.”¹²²

Ilman Hakim menambahi bahwa “anaknya yang bernama Hamka juga pernah membuka situs-situs yang negatif di Hanepone ketika dirumah pada malam hari.”¹²³ Wawancara dengan Ummu ia mengatakan anak saya juga asyik bermain game online sehingga ia lupa pada waktu belajar, padahal ia masih umuran tahap belajar. Ketika itu oarang tua tidak ada dirumah kesempatan bagi anak untuk membuka hanepone sesuka hatinya.”¹²⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi, selain dari hal-hal yang positif teknologi juga dapat merusak

¹²⁰Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 30 September 2021

¹²¹Marwan Habibi, Orang Tua, *Wawancara* di Kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 30 September 2021

¹²²Candra Siregar, Anak, *Wawancara* di Kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 30 September 2021

¹²³Ilman Hakim, Orang Tua, *Wawancara* di Kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 30 September 2021

¹²⁴Ummu, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 30 September 2021

manusia, mulai dari ber main game online, judi online, membuka situs-situs pornografi. Ini bukan hanya menyerang kalangan orang dewasa saja akan tetapi remaja juga bahkan anak-anak banyak yang sudah menjadi korban dari teknologi tersebut. Banyak nampak negatif yang terdapat pada teknologi bagi anak-anak dan remaja dalam hal ini adalah mulai dari kehilangan kemampuan bersosialisasi, pornografi, menurunnya prestasi belajar.

Teknologi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia yang menggunakannya ke dalam hal-hal yang bermanfaat dan berguna. Dalam kalangan masyarakat kita sudah tidak asing lagi bahwa teknologi adalah seperti kebutuhan sehari-hari, tergantung kepada manusianya seperti apa ia menggunakan teknologi tersebut.

Dalam hal ini ada beberapa bahaya dari teknologi (Gadget) bagi anak-anak, *Pertama* adalah mengganggu pertumbuhan otak anak. Anak yang masih usia masa sekolah bisa mengganggu dalam proses belajarnya, karena ia tidak fokus untuk belajar di sekolah maupun belajar di rumah dikarenakan ketagihan pada gadget. *Kedua* sifat kecanduan. Ketika anak terlalu sering menggunakan gadget tanpa pengawasan orang tua akan menyebabkan kecanduan, hal ini akan terjadi gangguan pertumbuhan fisik dan juga kelakuan anak.

Ketiga gangguan tidur. Anak-anak yang sudah kecanduan gadget akan mengalami gangguan pada tidur anak, hal ini bisa

berdampak buruk terhadap nilai sekolah mereka karena kurangnya tidur. Anak tentunya butuh tidur yang cukup agar otaknya bisa berfungsi dengan baik. *Keempat* gangguan mental. Dalam hal ini anak yang sering menggunakan gadget akan muncul gangguan mental ini tentunya sangat bersifat negatif misalnya depresi, gangguan kecemasan, kurang perhatian.

c. Problematika dari Aspek Lingkungan

1) Salah Memilih Teman Bergaul

Observasi peneliti di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan kebanyakan anak-anak yang merokok karena ajakan teman-temannya, dipengaruhi teman yang suka merokok ketika anak jauh dari pantauan orang tua.¹²⁵

Salah memilih teman dalam pergaulan mempengaruhi akhlak. Teman bergaul yang buruk akan menjadikan akhlak sendiri menjadi buruk. Hasil wawancara Ibu Epmi ia mengatakan bahwa anaknya dipengaruhi oleh teman sebayanya, Anaknya merokok karena ajakan dari temannya¹²⁶

Rafi mengatakan: “saya nakal dan merokok karena ajakan teman-teman. Teman-temanku semuanya merokok dan bermain game lama-kelamaan saya juga ikut-ikutan dengan hal tersebut karena dipengaruhi oleh teman-teman.”¹²⁷

¹²⁵Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 07 Oktober 2021

¹²⁶Epmi, Orang Tua Rafi, *Wawancara*, di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 07 Oktober 2021

¹²⁷Rafi, Anak, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 07 Oktober 2021

Pernyataan diatas bahwa anak-anak di Palopat Maria nakal penyebab ajakan teman-temannya. Misalnya, merokok, judi, game online.

2) Tontonan Media Sosial

Observasi di Palopat Maria, hasil tontonan anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian/tingkah laku anak karena anak kerap mencontoh apa yang dilihatnya.¹²⁸

Irfan mengatakan: bahwa “tontonan media sosial anak yang kurang baik sering didapat dari teman bergaulnya. Tontonan itu membuat anak meniru berlaku kasar karena pemain favorit yang yang ditontonnya adalah berlaku kasar sehingga dari tontonan itu anak diajarkan bagaimana bersikap buruk yaitu kasar.”¹²⁹

Bapak Wahab “anak-anak akan mudah terpengaruh dengan apa yang ia tonton dilayar kaca, hal itu akan bernampak pada perilaku dan psikis yang dilakukan anak terhadap lingkungannya, karena itu penting agar orang tua mendampingi anak-anak saat ia membuka tontonan di media sosial.”¹³⁰

Ibu Desri mengatakan: “saya pernah bertemu dengan siswa kelas 2 SD tidak masuk sekolah, waktu saya tanya kenapa tidak masuk sekolah, dan apa yang terakhir di tonton, ia mengatakan menonton sebuah flim dimana flim tersebut menayangkan perpisahan antara ayah dengan anak, dari adegan tersebut ia tidak mau keluar rumah takut tidak bertemu dengan ayahnya.”¹³¹

Pernyaan diatas dapat disimpulkan bahwa tontonan media sosial sangat berpengaruh kepada kepribadian anak-anak, orang tua harus betul-betul mengawasi anak-anak ketika dalam menggunakan media sosial.

¹²⁸Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 07 Oktober 2021

¹²⁹Tialima, Orang Tua, *Wawancara*, di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 07 Oktober 2021

¹³⁰Wahab, Pemuka Agama, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 07 Oktober 2021

¹³¹Desri, Guru SD, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 17 Oktober 2021

2. Cara Mengatasi Problematika Pendidikan Akhlak Anak di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan

Masalah yang datang pasti dicari jalan keluarnya agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik, begitu juga dengan permasalahan-permasalahan pendidikan akhlak anak di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, permasalahan atau problem tersebut pasti ada jalan keluarnya dengan beberapa alasan-alasan yang diutarakan.

a. Solusi Problematika dari Aspek Pendidik

1) Pendidikan Orang tua Yang Minim

Salah satu solusi dari permasalahan ini adalah walaupun orang tua minim akan pendidikan tetaplah memperhatikan anak-anak, agar anaknya tidak terikut-ikut dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Ibu Siti Sarah Hasibuan menegaskan: “pendidikan orang tua yang minim seharusnya tidak jadi alasan untuk mendidik anak-anaknya dengan baik, tapi di Palopat Maria ini terdapat kasus bahwa anak-anak yang kurang perhatian salah satu penyebabnya karena orang tua yang minim dengan pendidikan.”¹³²

“Ditambahi oleh Ibu Nur Intan orang tua yang minim pendidikan khususnya pendidikan Agama bisa di antisipasi dengan cara mengikuti pengajian, majlis taklim, kegiatan sosial masyarakat dll. Dengan ini bisa menambah wawasan untuk orang tua dalam hal mendidik anak.”¹³³

Pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa solusi bagi orang tua yang minim dengan pendidikan bisa di atasi dengan

¹³²Siti Sarah, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 17 Oktober 2021

¹³³Nur Intan, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 17 Oktober 2021

cara mengikuti pengajian, majlis taklim dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bernilai positif, dengan itu semua orang tua bisa berbagi cerita, berbagi pengalaman dengan orang disekitar dalam hal mendidik anak-anak dengan baik dan benar.

2) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Orang tua harus selalu memberikan perhatian kepada anak-anak agar mereka berpandangan bahwa orang tua memberikan kasih sayang terhadap mereka. Orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya bisa mengakibatkan anak-anak menjadi berperilaku kurang baik.

Ibu Epmi menegaskan: bahwa “ia selalu memperhatikan anak-anaknya, baik dari segi teman bermain, kegiatan anak-anak setiap harinya, dari perhatian itu anak akan menjadi lebih baik untuk kedepannya.”¹³⁴

“Senada dengan yang disampaikan oleh Fakhruil mengatakan: ibu saya selalu memperhatikan kami anak-anaknya setiap harinya, apa saja kegiatan anak-anaknya dalam setiap hari dan juga memperhatikan teman bermain.”¹³⁵

Uraian di atas peneliti menegaskan cara untuk mengatasi orang tua yang kurang perhatian kepada anak-anak, orang tua harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak, mengasuh dan mendidik anak dengan ikhlas karena Allah dan memiliki hati yang gembira, jika orang tua pergi bekerja atau dengan kesibukan lainnya orang tua bisa menyerahkan anak kepada pengasuh yang bisa memahami anak, dan orang tua harus bertanggung jawab

¹³⁴Epmi, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 17 Oktober 2021

¹³⁵Fakhruil, Anak, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 17 Oktober 2021

kepada anak-anaknya dalam hal ini tanggung jawab yakni, mengajari anak dalam memecahkan masalah, mengenalkan anak dengan berbagai peraturan. Dari hal itu anak akan merasa diperhatikan dan mendapat kasih sayang dari orang tua.

3) Kesibukan Orang Tua

Menghabiskan waktu yang baik dengan anak-anak sangat penting bagi perkembangan anak serta kebahagiaan mereka. Tapi karena tuntutan pekerjaan yang membuat orang tua sibuk, orang tua semestinya mempunyai waktu waktu yang lebih banyak untuk anak-anak. Hasil observasi peneliti di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan para orang tua yang sibuk dalam urusan pekerjaan mereka masih menyempatkan untuk mempunyai waktu kepada anak-anak walau hanya sebentar, hal ini dapat menumbuhkan semangat dan mengubah sikap anak pada orang tua karena sudah mendapatkan kasih sayang dari orang tua.¹³⁶

Ibu Aslamiah mengatakan: “sesibuk apapun orang tua harus menyempatkan untuk meluangkan waktu berkumpul bersama anak-anak, anak-anak akan merasa lebih dicintai ketika mendengarkan dan berbicara langsung dengan orang tua.”¹³⁷

Ulasan di atas, peneliti menambahkan solusi bagi orang tua yang sibuk, orang tua harus mengajarkan sikap yang baik, misalnya mengajari anak dengan berbicara dengan baik dan sopan. Selain itu orang tua mengajak anak anak untuk bercerita

¹³⁶Observasi di Palopat Maria Kota Pangsidimpuan, tanggal 23Oktober 2021

¹³⁷Aslamiah, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 23 Oktober 2021

sehingga anak merasakan kasih sayang dari orang tua. Mengatur waktu luang untuk anak-anak.

4) Orang tua Kurang Memotivasi Anak dalam Nilai-nilai Akhlak Mulia.

Motivasi membentuk anak yang shaleh, yakni anak yang taat kepada ajaran agama, harus dilakukan orang tua dengan nilai-nilai akhlak mulia.

Bapak Wahab pemuka agama mengatakan: “akhlak harus ditanamkan sejak anak masih kecil, apabila anak memasuki usia belajar, mereka harus benar-benar ditanamkan pendidikan akhlak, diberikan bimbingan dan ajaran untuk sholat agar mereka nantinya setelah dewasa akan dapat hidup dalam ajaran Islam.”¹³⁸

Ibu Intan mengatakan: “saya selaku orang tua mengajarkan kepada anak-anak tentang tauhid dan setiap muslim wajib menyembah kepada Allah.”¹³⁹

Ibu Hapsah Manurung mengatakan: “selalu berbuat baik dengan temannya dan menghormati orang yang lebih tua, disamping itu kami sebagai orang tua harus memberikan contoh tauladan yang baik sehingga anak-anak kami dapat mencontoh perbuatan kami, terutamah dalam keluarga.”¹⁴⁰

¹³⁸Wahab, Pemuka Agama, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 23 Oktober 2021

¹³⁹Intan, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 23 Oktober 2021

¹⁴⁰Hapsah Manurung, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 23 Oktober 2021

Pernyataan di atas peneliti menambahkan orang tua harus selalu memotivasi anak untuk berbuat kebaikan, orang tua harus memberikan bimbingan dan arahan, perhatian terhadap anak-anak untuk selalu menghormati yang lebih tua, serta menegur dan memarahi anak-anak bila melakukan perbuatan tercela seperti mengucapkan kata-kata kotor.

Orang tua juga memotivasi dengan memberikan hadiah dan pujian terhadap perilaku positif anak, anak-anak akan merasakan kegembiraan jika diberi hadiah atau sesuatu yang berharga dimatanya, apalagi hadiah itu dapat dari orang tua. Anak-anak akan senang jika mendapatkan hadiah atau pujian dari orang tua. dan akan selalu memotivasi agar anak senantiasa menunjukkan sikap yang baik.

b. Solusi Problematika dari Aspek Anak

1) Anak Yang Suka Melawan Orang Tua

Anak yang keras kepala memang tidak mudah bagi orang tua. Selain suka melawan, biasanya juga anak tidak mau mendengarkan kata orang tua dan bersikap seenkanya saja. Untuk orang tua jangan membuat serba mudah, jika orang tua menuruti apa kemauan anak dan berupaya untuk selalu membahagiakannya, maka orang tua yang demikian justru merusak anak. Jika di turuti

semua kemauannya anak-anak biasanya akan melawan jika suatu saat tidak di turuti keinginannya.¹⁴¹

Ibu Nelli Suhairi orang tua dari Herawati Siagian mengatakan: “saya tidak menuruti semua kemauan anak saya karena saya tahu lama kelamaan jika saya menuruti semua kemauannya ia akan marah dan dan membentak jika tidak di turuti.”¹⁴²

Ibu Aslamiah Siregar mengatakan: “salah satu solusi dari anak yang suka melawan pada orang tua, orang tua harus memberi batasan, kebanyakan orang tua tidak tau batasan pada anak, jika orang tua tidak memberi batas maka seorang anak meminta semaunya saja.”¹⁴³

Pernyataan di atas peneliti menambahkan selain dari tidak menuruti semua kemauan anak dan memberi batasan pada anak maka orang tua juga perlu memberikan waktu yang luang untuk anak, sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu kepada anak-anaknya agar anak bisa merasakan kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Anak yang kurang kasih sayang dari orang tua biasanya anak yang demikian suka melawan dan berkata kasar kepada orang tua karena tidak merasakan kasih sayang sehingga ia ingin melawan.

¹⁴¹Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 26 Oktober 2021

¹⁴²Nelli Suhairi, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

¹⁴³Aslamiah Siregar, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

2) Anak Yang Suka Berjudi

Ifan Saputra mengatakan: “cara yang paling ampuh yang saya lakukan untuk mengatasi perilaku berjudi adalah niatkan berhenti berjudi, segala sesuatu itu berawal dari niat yang kuat. Mendekatkan diri kepada Allah, setelah punya niat yang kuat selanjutnya adalah mendekatkan diri kepada Allah, banyak-banyak beribadah kepada Allah, baca Qur’an agar hati menjadi tenang.”¹⁴⁴

“Senada dengan yang di sampaikan oleh Ibu Siti Sarah Hasibuan mengatakan: “hal-hal yang bisa di lakukan oleh orang yang mau berhenti berjudi ialah dengan niat yang kuat untuk berhenti berjudi karena sesuatu itu berawal dari niat yang kuat, jika niat itu masih setengah-setengah maka usaha tersebut akan sia-sia, selain itu seringlah beribadah kepada Allah, sering ke mesjid untuk sholat berjamaah dan baca qur’an bersama dengan orang-rang yang paham dengan ajaran Agama.”¹⁴⁵

Ulasan di atas peneliti menambahi salah satu solusi bagi orang yang suka perbuatan berjudi, selain yang di samapikan di atas yaitu, seringlah berkumpul bersama keluarga, dengan berkumpulnya bersama keluarga akan membuat hati merasa bahagia sehingga lupa untuk berjudi dan tidak lagi memikirkan untuk berjudi karena tidak ada lagi ruang untuk berjudi, dengan ini se pelaku lama kelamaan akan bisa meninggalkan perbuatan judi tersebut.

3) Anak Yang Suka Narkoba

Dari kasus ini upaya yang bisa dilakukan adalah pencegahan penyebaran nakoba di kalangan anak-anak sudah

¹⁴⁴Ifan Saputra, Anak, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

¹⁴⁵Siti Sarah Hasibuan, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

menjadi tanggung jawab bersama. Dalam hal ini semua pihak terutama orangtua.

Wahab pemuka agama mengatakan: “kasus narkoba ini yang paling berperan adalah orang tua si anak, karena orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anak, tergantung ajaran orang tua seperti apa untuk anaknya.”¹⁴⁶

Peneliti menambahkan selain peran orang tua, guru juga harus ikut andil dalam menangani kasus ini karena guru pendidik yang paling berperan setelah orang tua, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mengawasi ancaman narkoba terhadap anak-anak remaja. Oleh karena itu kita bisa melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang berbahayanya narkoba. Pendampingan orang tua pun sangat berperan penting dengan memberikan kasih sayang dan perhatian. Anak yang kurang perhatian dari orang tua justru lebih mudah untuk terjangkit dengan narkoba, maka dari itu orang tua harus betul-betul memberikan perhatian, kasih sayang, kepada anak agar anak tidak mudah terjangkit kepada virus narkoba.

¹⁴⁶Wahab, Pemuka Agama di Palopat Maria, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

4) Anak Yang Suka Merokok

Ibu Irma menyampaikan: “solusi yang ia berikan kepada anaknya yang suka merokok ia mengajak anaknya mengisi waktu untuk berolahraga, seperti jalan santai, naik sepeda dll.”¹⁴⁷

Bapak Parlaungan menambahkan: solusi yang bisa di tawarkan untuk mengatasi anak yang suka merokok ialah persiapan diri, menjalin komunikasi dengan anak bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih anak seringkali tertutup soal kebiasaannya, terutama soal pergaulan. Sebagai orang tua mesti mempersiapkan diri agar menyamakan gaya berkomunikasi dengan anak, jangan menghakiminya ketika ia mulai terbuka.”¹⁴⁸

Ditambahi oleh Bapak Marwan mengatakan: “beri contoh, dalam hal ini kebiasaan merokok pada remaja tidak selamanya dari pergaulan saja, perilaku tersebut bisa juga menurun dari orang tua yang merokok.”¹⁴⁹

Pernyaan diatas peneliti menambahi solusi yang bisa ditawarkan adalah bimbinglah anak dengan lembut, sebagai orang tua jangan lelah meminta anak untuk berhenti merokok, agar anak bisa menjauhinya orang tua juga harus membantu anak untuk mencari solusi agar bisa berhenti merokok.

5) Anak Yang Suka Menyalahgunakan Teknologi

Sebagai orang tua, agar mengajak anak-anak cara yang benar untuk menggunakan teknologi khususnya handpone

¹⁴⁷Irma, Orang Tua, *wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

¹⁴⁸Parlaungan, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

¹⁴⁹Marwan, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

merupakan tanggung jawab orang tua, bagi anak yang berlebihan menggunakan teknologi akan cenderung membahayakan mereka, selain membahayakan mata pengguna teknologi berlebihan dapat membuat anti sosial.

Ilman Hakim menyampaikan salah satu solusi yang bisa dilakukan bagi anak yang suka menyalahgunakan teknologi yaitu, “buatlah peraturan untuk anak, misalnya orang tua dapat menentukan waktu kapan anak-anak diperbolehkan untuk menggunakan teknologi, selain itu juga orang tua harus mengetahui kegiatan apa yang anak lakukan ketika membuka internet.”¹⁵⁰

Di tambah oleh Marwan habibi ia menyampaikan selain mengetahui apa saja kegiatan anak ketika berinteraksi dengan internet “orang tua juga perlu memastikan apakah anak-anak terlalu banyak berinteraksi dengan teknologi.”¹⁵¹

Uraian di atas peneliti menambahi solusi yang bisa ditawarkan untuk anak-anak yang menyalahgunakan teknologi yaitu, kesadaran orang tua yang menggunakan teknologi, jika orang tua yang sibuk dengan teknologinya maka anak-anak akan mempelajari hal yang sama, karena itu orang tua harus menjadi contoh kepada anak-anak, panutan bagi anak-anak agar mereka memahami cara dan batasan dalam menggunakan teknologi. Selain itu juga biarkan anak-anak tahu kelebihan dan kekurangan teknologi, sebagai orang tua harus menjelaskan tentang bahaya yang buruk bagi orang yang menggunakan teknologi yang

¹⁵⁰Ilman Hakim, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

¹⁵¹Marwan Habibi, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

berlebihan. Misalnya, orang tua memberi tahu pada anak menggunakan teknologi secara berlebihan bisa mengakibatkan penglihatan, kesehatan dan studi menjadi kurang berhasil atau hasil yang kurang memuaskan.

c. Solusi Problematika dari Aspek Lingkungan

1) Salah Memilih Teman Bergaul

Memilih teman bergaul yang tepat akan berdampak positif dalam hidup, tetapi tak jarang pula, teman bisa berdampak negatif bagi hidup seseorang, oleh karena itu ada baiknya jika memilih teman bergaul pilihlah teman yang menjadikan diri lebih baik untuk kedepannya.¹⁵²

Ibu Epmi mengatakan: “selalu mengingatkan anaknya untuk memilih teman yang baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya memiliki minat atau bakat dan aktivitas bersama yang bernilai positif. Seperti olahraga bola kaki, volly ball, atau kegiatan keagamaan.”¹⁵³

Ditambahi oleh Ibu Nelli Suhairi salah satu cara memilih teman agar tidak salah pilih, “pilihlah teman yang sholeh/sholehah agar hidup lebih bermannfaat, teman yang rajin

¹⁵²Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan tanggal 26 Oktober 2021

¹⁵³Epmi, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

sholat, rajin mengaji, rajin berpuasa dan yang mau tolong menolong dalam kebaikan.”¹⁵⁴

Hasil observasi peneliti di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, para orang tua menyuru anak-anaknya untuk berbuat hal-hal yang positif agar tidak terjangkit dalam pergaulan yang salah, misalnya membantu orang tua, olahraga, mengaji malam, les belajar dll.¹⁵⁵

Uraian di atas dapat di pahami bahwa memilih teman bergaul sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika ingin baik maka bertemanlah dengan orang-orang yang baik pula. Pilihlah teman yang sholeh/sholehah agar tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif. Memilih teman yang mau berbagi dalam hal kebaikan, dan saling memotivasi dalam kebaikan pula.

2) Tontonan Sosial Media

Kecanduan tidak hanya berhubungan dengan minuman keras, rokok, makanan dan minuman. Adapula kecanduan sosial media yang perlu di waspadai khususnya baik anak-anak dan remaja. Bagi orang yang candu dalam sosial media tidak main-main, akan menimbulkan banyak masalah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap solusi yang diberikam para orang tua bagi anak yang suka atau candu dalam tontonan sosial media. Orang tua selalu memantau

¹⁵⁴Nelli Suahiri, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

¹⁵⁵Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

anaknya ketika menggunakan internet, sering memeriksa isi HP anaknya. Orang tua selalu membatasi anak dalam menggunakan sosial media.¹⁵⁶

Ibu Tialima menyampaikan: “saya selalu memantau anak saya ketika menggunakan sosial media, dan juga membatasinya. Pengawasan aktifitas anak di dunia maya, pengawasan difokuskan pada dua hal yaitu aktifitas browsing dan aktifitas media sosial. Melalui dua hal inilah biasanya anak terpengaruh ke hal yang negatif. Pengawasan pada browsing dapat dilakukan dengan langkah-langkah ini. Pertama pesan akun gmail orang tua pada gadget anak, kedua amati satu persatu jejak history browsing yang ditampilkan anak. Pengawasan media sosial seperti Whatsapp, facebook, instagram dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, pengamatan dari luar. Kedua, pengamatan dari dalam. Pengawasan media sosial dari luar dapat dilakukan dengan menjadi bagian media sosial anak. Jika ada menemukan bentuk-bentuk perilaku negatif anak saat bersosialisasi pada media sosial maka orang tua harus segera bertindak. Dan juga saya selalu mengarahkan untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat.”¹⁵⁷

Pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa solusi bagi anak yang suka atau candu dengan tontonan sosial media yaitu cari kesibukan yang lain yang lebih bermanfaat bagi diri sendiri seperti, olahraga, berkumpul sama teman yang baik dan berkumpul dengan keluarga, dengan itu bisa mengurangi kecanduan dalam bersosial media. Jika ditemukan hal-hal yang negatif ketika anak bersosialisasi dengan teman dunia mayanya maka orang tua harus segera bertindak untuk mengantisipasi hal yang bersifat negatif.

¹⁵⁶Observasi di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

¹⁵⁷Tialima, Orang Tua, *Wawancara* di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Oktober 2021

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian dengan judul “Problematika Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Pada Masyarakat Muslim di Palopat Maria Kota Padangsidimpuan”. Problem yang terjadi dalam Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Masyarakat Muslim Di Kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidimpuan ada beberapa Problem yaitu, Problem dari aspek Pendidik (orang tua), aspek anak dan aspek lingkungan.

1. Dari Aspek Pendidik (Orang Tua)

- a) Pendidikan/pengetahuan orang tua yang minim. Menurut pengamatan penulis pengetahuan orang tua yang minim tentang cara mendidik anak dalam membentuk anak yang berakhlakul karimah menjadi faktor pertama yang menjadi penyebab akhlak anak kurang baik.
- b) Kurangnya perhatian orang tua. Menurut pengamatan penulis dari beberapa keluarga yang ada di Kelurahan Palopat Maria bahwa kurangnya perhatian terhadap anak juga menjadi salah satu faktor penyebab akhlak anak kurang baik. Seperti tidak disiplin, tidak suka belajar, hubungan kekeluargaan yang kurang baik sehingga kurangnya keharmonisan dalam keluarga.

- c) Kesibukan orang tua. Dari hasil pengamatan penulis kesibukan orang tua juga menjadi faktor penyebab akhlak anak kurang baik. Karena kurangnya waktu memberikan kasih sayang kepada anak sehingga anak mencari ketenangan dan ketentraman sehingga anak merokok, narkoba, judi dan lain-lain.
- d) Orang tua kurang memotivasi anak dalam nilai-nilai akhlak mulia. Pendidikan anak sangat penting diajarkan mulai dari sejak dini. Orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunnah Rasul, yaitu mendidik dengan cara humanis akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak-anak. Dalam hal ini orangtua harus mempunyai ilmu teladan dalam mendidik anak agar anak bisa mencontohkan perbuatan baik orang tuanya. Tidak mungkin anak disuruh berbuat kebaikan, sementara orangtua hanya sekedar memerintahkan tanpa mencontohkan kepada anak.

Bahwa orang tua di Kelurahan Palopat Maria masih kurang memotivasi anak dalam berakhlakul karimah, karena berbagai kesibukan orang tua dalam bertani/pekebun sehingga untuk memberikan pendidikan kepada anak jarang, karena pulang dari bekerja sudah lelah. Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga halnya dengan seorang anak yang pada umumnya juga baik. Akan tetapi anak banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang kadang-kadang mereka tidak sanggup untuk menghadapinya, sehingga sering terjadi penyimpangan perilaku dan juga kenakalan.

Di antara permasalahan yang dihadapi oleh para anak tampak adanya perbedaan antara nilai-nilai moral dan dan kelakuan orang-orang dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Misalnya anak mendapatkan pengajaran bahwa dalam agama Islam meninggalkan shalat fardhu itu merupakan dosa besar, akan tetapi dalam kehidupan sehari hari ia melihat bahwa banyak umat muslim yang sering meninggalkannya. Dari situ anak melihat ketidak sesuaian antara pendidikan yang diajarkan kepada mereka dengan pelaksanaan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat perilaku dan akhlak anak semakin berkurang dan semakin jauh dari tuntunan ajaran Islam.

Oleh karena itu anak sangat mengharapkan kasih sayang dan motivasi dari orang tua mereka untuk melewati masa-masa anak-anak yang berada yang lebih penting lagi kesediaan orang tua memberikan bimbingan dengan terus menerus kepada anak dan memberikan contoh tauladan yang baik, karena orang tua adalah suri tauladan bagi anak. Karena itu tanpa motivasi orangtua, anak akan sangat sulit untuk belajar akhlakulkarimah. Motivasi orang tua yang kuat kepada anak, dapat mendorong anak untuk belajar akhlak dengan giat. Walaupun orang tua sibuk mencari nafkah, tetapi orang tua juga harus memperhatikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya.

2. Dari Aspek Anak

a) Melawan Orang Tua.

Setiap orang tua pasti berharap agar anak-anaknya bisa tumbuh jadi anak yang baik memiliki anak yang rajin membantu dan punya rasa peduli tinggi, salah satu hal yang didambakan orang tua. Sebaliknya, akan merasa sedih jika melihat anak sering membantah nasihat orang tua. Anak-anak di Kelurahan Palopat Maria banyak kejadian yang melawan orang tuanya, baik dari kalangan anak SD, SMP dan SMA. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendidikan agama pada anak, terlalu menekan atau mengekang, terlalu terlalu di manja.

Orang tua yang sibuk bekerja tidak sempat untuk memberikan perhatian yang lebih pada anak bahkan sebagian orangtua membiarkan anaknya berkeluyuran diluar tanpa diperhatikan oleh keluarga, dari kesempatan inilah anak bisa menjadi melawan kepada orang tua, karena kurangnya perhatian setiap harinya, di karenakan orang tuanya sibuk menjari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada juga orang tua yang terlalu menekan anak sehingga anak merasa tidak di hargai, tidak diberikan kesempatan untuk keinginan anak. Orang tua yang terlalu memaksakan kehendak tanpa memperdulikan anak suka atau tidak. Harusnya orang tua itu mendukung apa kemauan anak selagi itu baik untuk anak-anak. Ada juga penyebab anak-anak melawan di

Kelurahan Palopat Maria orang tua tidak menuruti kemauan anak, sebenarnya bukan tidak mau menuruti keinginan anak akan tetapi orangtua tidak sanggup untuk membeli apa yang diinginkan anaknya.

b) Judi

Judi adalah salah satu perbuatan yang buruk yang sering kali terjadi di kalangan masyarakat di sekitar kita, judi akan membuat rugi pada pelakunya, awalnya merasa senang tapi mereka tidak tahu bagaimana akibatnya untuk masa depan. Perbuatan buruk ini yakni judi terjadi pada anak-anak di Kelurahan Palopat Maria anak-anak sudah mulai candu dengan perjudihan tersebut, menurut peneliti ada faktor terjadinya anak-anak kecanduan permainan judi, yaitu faktor situasi yang bisa dikategorikan sebagai pemicu perilaku berjudi, diantaranya adalah tekanan atau ajakan dari teman-teman sebaya atau kelompok untuk ikut berpartisipasi dalam perjudian dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengelola perjudian. ajakan kelompok membuat remaja penjudi merasa tidak enak jika tidak menuruti apa yang diinginkan oleh teman-temannya. Sementara pemasaran yang dilakukan oleh para pengelola perjudian dengan selalu menunjukkan para penjudi yang berhasil, sehingga memberikan kenyamanan kepada calon penjudi bahwa kemenangan dalam perjudian adalah mudah dan dapat terjadi pada siapa saja padahal kenyataannya kemungkinan untuk menang sangatlah kecil.

c) Narkoba.

Narkoba itu adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan zat adiktif lainnya. Jika obat-obatan ini masuk ke dalam tubuh, bisa pengaruh pada kerja otak. Narkoba menyebabkan daya ketagihan, daya kebiasaan yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pecandu narkoba tidak bisa lepas dari ketergantungannya terhadap narkotika tersebut. Pengguna narkotika setiap tahun terus meningkat di Indonesia, hal yang paling di khawatirkan adalah di kalangan pelajar, bagi pelajar perlu di waspadai orang tua karena bahaya narkoba itu sangat berpengaruh kepada fisik dan psikis seorang pelajar.

d) Merokok.

Merokok sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat, kebiasaan merokok dianggap bisa memberikan kenikmatan bagi perokok, namun bagi sepihak justru dapat menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri dan orang disekitarnya. Di Kelurahan Palopat Maria anak-anak tidak asing lagi bagi mereka dalam masalah merokok karena merokok ini hal yang wajar bagi mereka di lingkungan masyarakat. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni lingkungan keluarga (Internal) dan lingkungan luar (Eksternal).

e) Teknologi.

Teknologi adalah sarana yang menyediakan segala yang diperlukan oleh kelangsungan hidup manusia. Semua keinginan bisa terpenuhi dengan adanya teknologi. Namun kehadiran teknologi tampaknya memberikan positif dalam kehidupan sehari-hari, ternyata teknologi tidak luput dari berbagai macam negatif yang mampu merusak hidup manusia. Pada masa ini sudah dikuasai oleh teknologi, teknologi dengan segala kecanggihannya bisa memikat mulai dari kalangan, manula, dewasa, remaja bahkan anak-anak. Di Kelurahan Palopat Maria juga merasakan kehadiran teknologi yang canggih. Sehingga membuat anak-anak bisa membuka situs-situs yang negatif di layar internet.

4. Dari Aspek Lingkungan

a) Salah Memilih Teman Bergaul

Salah memilih teman dalam pergaulan mempengaruhi akhlak. Teman bergaul yang buruk akan menjadikan akhlak sendiri menjadi buruk. Rafi mengatakan ia dipengaruhi oleh teman sebayanya, ia merokok karena ajakan dari temannya.

b) Tontonan Sosial Media

Hasil tontonan anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian/tingkah laku anak karena anak kerap mencontoh apa yang dilihatnya. Irfan mengatakan bahwa tontonan media sosial anak yang kurang baik sering didapat dari teman bergaulnya. Tontonan itu membuat

anak meniru berlaku kasar karena pemain favorit yang yang ditontonnya adalah berlaku kasar sehingga dari tontonan itu anak diajarkan bagaimana bersikap buruk seperti berlaku kasar.

5. Solusi dari Problematika Akhlak Anak di Palopat Maria

Orang tua yang paling berperan pertama dalam mendidik anak, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak, jika didikan orang tua baik maka anaknya juga akan baik, jika orang tua kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak maka anak akan menjadi bandel dan melawan juga berkata kasar kepada orang tua, berbuat yang tidak baik, bergaul dengan teman yang tidak baik. Solusi yang pertama adalah perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

Upaya yang bisa dilakukan adalah pencegahan penyebaran narkoba, rokok, judi, teknologi, melawan pada orang tua di kalangan anak-anak, sudah menjadi tanggung jawab bersama. Dalam hal ini semua pihak terutama orang tua, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak, guru juga harus ikut andil dalam menangani kasus ini karena guru pendidik yang paling berperan setelah orang tua, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mengawasi ancaman narkoba terhadap anak-anak remaja. Oleh karena itu kita bisa melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang berbahayanya narkoba. Pendampingan orang tua pun sangat berperan penting dengan memberikan kasih sayang dan perhatian.

Selain dari orang tua guru juga sangat berperan dalam kehidupan anak-anak, karena guru pendidik pertama setelah orang tua, selain guru masyarakat juga sangat penting bagi kehidupan anak-anak, karena masyarakat yang baik maka penduduknya juga baik.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan data-data yang diperoleh dari Kelurahan Palopat Mari Kota Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa problem pendidikan akhlak pada masyarakat muslim Palopat Maria Kota Padangsidimpuan terbagi kepada tiga bagian, yaitu problem yang terjadi dari aspek pendidik (orang tua), dari aspek anak dan dari aspek lingkungan.

1. Aspek Pendidik

- a. Pengetahuan orang tua yang minim, kurangnya perhatian orang tua, kesibukan orang tua dan orang tua kurang memotivasi anak dalam nilai-nilai akhlak mulia.
- b. Aspek Anak, terdapat anak yang melawan orang tua, suka bermain judi, korban narkoba, korban merokok, dan anak yang menyalahgunakan teknologi.
- c. Aspek Lingkungana, adanya problematika karena anak salah memilih teman bergaul dan tontonan sosial media.

2. Cara mengatasi problematika pendidikan akhlak anak ialah adanya kerja sama orang tua, guru dan masyarakat dalam mendidik akhlak anak-anak menjadi akhlak yang baik dalam sebuah masyarakat, orang tua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak di sekitarnya.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, maka disarankan agar:

1. Untuk para pendidik (orangtua) harus menanamkan keikhlasan dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran, karena mengajar merupakan dakwah yang bernilai ibadah. Dalam hal ini, seorang pendidik memilikirasa tanggung jawab terhadap perilaku atau sikap keberagamaan anak dalam keluarga.
2. Bagi masyarakat sekitar, orangtua, guru agar ikut andil dalam menangani anak-anak yang kurang dalam pendidikan Agama, agar anak-anak diarahkan ke hal-hal yang positif sehingga tidak terjangkit dalam perbuatan-perbuatan perilaku yang buruk
3. Kepada tenaga pendidik perlu memperhatikan kembali tujuannya dalam mendidik. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 (amandemen) pasa 31 ayat 3, adanya sebuah cita-cita bangsa dalam melaksanakan pendidikan, yakni terbentuknya manusia Indonesia yang berkarakter Imtaq dan Iptek .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Islam*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, juz, 34
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015
- Al-Hikmah, *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2010
- Aris Nurhidayah dkk, *Faktor-faktor Krisis Akhlak dalam Keluarga di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Budi Razarusli, dkk, *Penguatan Peran Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Seminar dan Pendampingan Masalah Keluarga*, Semarang: FPIPS Universitas PGRI
- Budi Razarusli, dkk, *Penguatan Peran Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Seminar dan Pendampingan Masalah Keluarga*
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Cipta Pustaka, 2014
- Imaduddin, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Perantau, Institute Agama Islam Darullughah Wadda'wah Pasuruan*, diakses dari <http://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/106>

- Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, T.th, Dar al-Risalah al-‘Alamiyah, 2009, juz, 2636. Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-‘Arabi, T.th, juz, 4
- Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, T.tp, Dar al-Risalah al-‘alamiyah, 2009, bab, Fi al-Kadzb, Juz, 7
- J. Supranto, *Metode Riset; Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Jalaluddin Rachmat, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1999
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Binneka Cipta, 1998
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Louis Ma’luf, *Kamus ALmunjid Fillughoh wal’alam*
- Luthfi Kholida Yonas, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religious Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN 1 Baureno, Bojonegoro*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Magister Pendidikan Pascasarjana, 2016, diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/6110/1/14771009.pdf>
- Mahmud dkk, *Pendidikan Agama islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013
- Maulida, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Siswa SMA N 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*
- Misbahuddin, *Rekonstruksi Materi Pendidikan Akhlak di Sekolah Perspektif Ibnu Miskawaih*
- Miswar dkk, *Akhlak Tasawuf*, Medan: Perdana Publising, 2015
- Moch. Shochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Moh. Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, Jurnal Iliah Widya, Volume 1 No. 2 Juli-Agustus 2013

- Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Beirut: Dar al-Gharib, 1998, Bab, Ma jaa fi adab al-Walad, Juz, 3
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, T.th, Dar Thuruq al-Najah, cet. 1, 2001), juz. 2
- Murtadha Muntahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, tt
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Nurhasanah, *Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan*
- Nurhasanah, *Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan*, STAI Al-Amin Dompu, Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 1, no. 1, Maret 2017
- Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis Tuanku Khatib, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*, Semarang: Sindur Press, 2010
- Rochana, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran yang Efektif*, Jurnal Elementary Vol 4 Januari-Juni 2016
- Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cipta pustaka Media, 2007
- Selly Sylvianah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*, 2012 Vol. 1, No. 13, http://jurnal.upi.edu/file/04_Pembinaan_Akhlak_Mulia_Pada_Sekolah_Dasar__Selly.pdf, Februari 2017
- Sholeh, *Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali*, Jurnal Al-Thariqah, vol. 1, no. 1
- Sholeh, *Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali*, Jurnal Al-Thariqah, vol. 1, no. 1

- Siti Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Mizan, tt
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ruzz Media, 2011
- St. Rahma, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak*, Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Volume 4 Nomor 6, Tahun 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*
- Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4
- Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2013
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 9.
- Wasti Socmanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media, 2006
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013
- Buyung Surahman, *Peran Ibu terhadap masa depan anak*, Jurnal Hawa, Vol. 1, Edisi 2